

**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN  
DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Syariah



Oleh:

**Yuthika Trisna Maulidya**  
**NIM. 19.21.41.018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN  
DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KABUPATEN KLATEN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun Oleh:

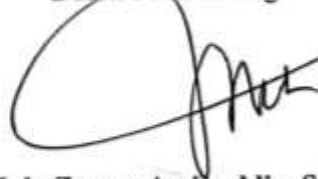
**Yuthika Trisna Maulidya**

**NIM. 19.21.4.1.018**

Surakarta, 16 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



**Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag, M.H.**  
**NIP. 19740312 199903 1004**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : YUTHIKA TRISNA MAULIDYA

NIM : 19.21.4.1.018

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KLATEN”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta 08 Juni 2023

Penulis



**Yuthika Trisna Maulidya**  
**NIM. 19.21.4.1.018**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Yuthika Trisna Maulidya

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yuthika Trisna Maulidya NIM : 19.21.4.1.018 yang berjudul :

**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KLATEN.** Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

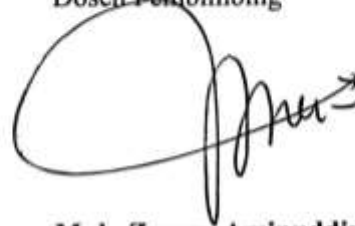
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 16 Mei 2023

Dosen Pembimbing



**Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.F**  
**NIP. 19830217 201810 2 014**

**PENGESAHAN**  
**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN PENGUMPULAN**  
**DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**  
**KABUPATEN KLATEN**

Disusun Oleh :

**Yuthika Trisna Maulidva**  
**NIM.19.21.4.1.018**

Telah dinyatakan lulus ujian munaqosyah

Pada hari Kamis, 08 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Sulhani Hermawan, M.Ag.  
NIP. 19750825 200312 1 001



Bayu Sindhu Raharja, S.E., M.Sc.  
NIP. 19880810 201903 1 014



Muhammad Julijanto, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720715 201411 1 003



Dekan Fakultas Syariah

Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.  
NIP. 19750409 199903 1 001

## MOTTO

وَالِي رَبِّكَ فَارْعَبْ

*“dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

**(Al-Insyirah ayat: 8)<sup>1</sup>**

*“Etika dan tata krama yang menjadi pandangan utama.*

*Jaga Ettitude! Ingat, beda orang beda lagi ceritanya.”*

**(Penulis)**

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah,1998), hlm.596.

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penyemangat dan teladan bagi penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, Ayah Poso Nugroho dan Ibu Trisnani yang tersayang, beliau tidak pernah berhenti mendoakan dan bekerja keras untuk kesuksesan penulis.
- ❖ Ketiga adikku yang selalu menjadi penghibur dikala gundanya hati dan beratnya fikiran.
- ❖ Saudara-saudara beserta keluarga besar, sahabat penulis (Ru'ah Afiyah, Aisyah Nur Masabilla, Arum Kusuma Buana, Rani Masfufah) yang selalu mendoakan agar dimudahkan dalam segala urusan penulis, semoga tutur kata yang baik diridhoi Sang Ilahi Rabbi.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf 2019 khususnya kelas A, yang selalu ambis didalam akademik masing-masing. Oleh karena itu penulis berterimakasih telah menjadi pemantik akan hal tersebut.
- ❖ Almamater Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah

menjadi bagian cerita perjalanan hidup penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang disepakati dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Mneteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha



د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	...‘.....	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...’...	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I

	Dammah	U	U
--	--------	---	---

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
أ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ و	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يُقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمِيَ	Ramā

#### 4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضۃ الأطفال	Raudah al-aṭfāl/ raudatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَلُ	Al-Jalālu

## 7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terltak

di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	ta'khuduna
3.	الزؤ	An-Nau'u

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وما محمد إلا رسول	Wa māMuhaamdun ilā rasūl
	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillhi rabbil 'ālamīna

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله لهو خير الرزقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa aful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KLATEN.”** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Dr. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi dan Filantropi Islam.
4. Masjupri. S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi dan Filantropi Islam.
5. Mansur Effendi, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.



6. Muh. Zumar Aminuddin, S. Ag., M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu luang beserta bimbingannya selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu, semoga bermanfaat dan memberkahi untuk masa depan.
8. Ayah dan Ibu yang terus mendoakan, menyayangi, mendidik serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti, ucapan terimakasih tidak layak untukku persembahkan. Semoga penulis tdk pernah lupa, sealalu berbakti dan menyayangi ayah dan ibu selalu.
9. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Klaten khususnya Bapak Wahyudi Martono selaku kepala unit pelaksanaan dan para staf amil pelaksanaan.
10. UKK Pramuka Racana yang telah menjadi bagian cerita perjalanan penulis selama duduk dibangku perkuliahan. Serta telah memupuk rasa sabar, ikhlas, dan bakti dalam mengemban amanah di dunia.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 08 Juni 2023

Yuthika Trisna Maulidya

## **ABSTRAK**

YUTHIKA TRISNA MAULIDYA. NIM : 192141018, “**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KLATEN.**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan. Berdasarkan pernyataan dari pihak BAZNAS bahwa kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana Infak khusus di bulan Ramadhan hanya ada di BAZNAS Klaten saja. Disisi lain terdapat berita beredarnya angka kemiskinan di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan. Sehingga penulis mengidentifikasi strategi manajemen kegiatan pengumpulan serta pendistribusian dana infak ramadhan upaya untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan dan membantu perekonomian masyarakat akibat adanya peningkatan angka kemiskinan di Klaten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan lapangan. Sumber data primer diper diperoleh dari wawancara dengan pihak BAZNAS Kabupaten Klaten beserta beberapa staf amil pelaksana. Sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku, dokumen, arsip-arsip, dan semua informasi yang terkait dengan manajemen pengumpulan hingga pendistribusian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan BAZNAS terdapat 2 cara, yaitu pengumpulan dana secara langsung seperti pelayanan dikantor, pembentukan UPZ, kemudian menghimpun dana secara tidak langsung seperti melalui transfer Bank, dan media sosial. Adapun pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan juga telah sesuai dengan teori manajemen pengumpulan dan pendistribusian yang benar. Selain itu para pimpinan beserta staf amil pelaksana rutin dalam sosialisasi ke instansi, melakukan survei guna penentuan layakny pendistribusian dana Infak Ramadhan untuk hal tersebut, dan juga melakukan evaluasi setelah terlaksananya kegiatan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pengumpulan, Pendistribusian

## ABSTRACT

YUTHIKA TRISNA MAULIDYA. NIM : 192141018, “**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN KLATEN.**” This study aims to determine the strategy for collecting and distributing Ramadan infaq funds. Based on a statement from BAZNAS that the collection and distribution of special Infa funds in the month of Ramadan is only in BAZNAS Klaten. On the other hand, there is news that the poverty rate in Klaten Regency has increased. So that the authors identify a management strategy for collecting and distributing efforts to prosper and reduce the poverty rate of the population in Klaten Regency.

This type of research is qualitative research with descriptive methods and field approaches. Primary data sources were obtained from interviews with the Klaten Regency BAZNAS along with several implementing amil staff. While secondary data comes from journals, books, documents, archives, and all information related to collection management to distribution. Data collection techniques used are interviews and documentation.

The results of this study are that the strategy implemented by BAZNAS is in 2 ways, namely collecting funds directly such as office services, forming UPZ, then collecting funds indirectly such as through bank transfers, and social media. The collection and distribution carried out are also in accordance with the correct collection and distribution management theory. In addition, the leaders and amil implementing staff routinely socialize with agencies, conduct surveys to determine the appropriate distribution of Ramadhan Infaq funds for this matter, and also carry out evaluations after the activities are carried out.

**Keywords:** Management, Collection, Distribution

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xv
ABSTRAK.....	vxii
<i>ABSTRACT</i> .....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LABEL .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Masalah .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Secara Praktis .....	5
2. Secara Teoris.....	6
E. Kerangka Teori.....	6

1. Manajemen .....	6
2. Pengumpulan.....	7
3. Pendistribusian.....	9
4. Dana Infak.....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Sumber Data .....	13
3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Teknik Analisis Data.....	15
6. Sistematika Penulisan .....	18

## **BAB II TEORI MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN**

<b>DANA INFAK RAMADHAN.....</b>	<b>20</b>
A. Dana Infak .....	20
1. Pengertian Infak .....	20
2. Landasan Hukum Infak.....	22
3. Rukun dan syarat Infak .....	24
4. Manfaat Infak .....	26
B. Pengumpulan .....	27
C. Pendistribusian .....	28
D. Manajemen .....	29
1. Pengertian .....	29
2. Fungsi-Fungsi.....	32

E. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung .....	36
<b>BAB III MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK RAMADHAN BAZNAS KABUPATEN KLATEN .....</b>	<b>39</b>
A. Lembaga Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten .....	39
1. Profil.....	39
2. Tujuan .....	42
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Visi dan Misi .....	43
5. Letak Geografis .....	44
B. Gambaran Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak di BAZNAS Kabupaten Klaten .....	45
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KLATEN .....</b>	<b>54</b>
A. Analisis Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten.....	54
1. Analisis Manajemen Pengumpulan .....	54
B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten.....	63
1. Faktor Penghambat.....	63
2. Faktor Pendukung .....	66

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> : Model Analisi Data Interaktif .....	18
<b>Gambar 2</b> : Besaran Nilai Infak dan Lokasi Penyetoran.....	47



## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1 : Pimpinan BAZNAS Masa Kerja 2016-2022 .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 2 : Pimpinan BAZNAS Masa Kerja 2022-2027 .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 3 : Bagan Struktur Organisasi .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4 : Rekapitulasi Dana Terkumpul Tahun 2022 dan 2023 .....</b>	<b>48</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran 2 : Surat Edaran Seruan Infak Ramadhan.....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 3 : Promosi Media Sosial .....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran 4 : Dokumentasi Pendistribusian.....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara.....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>83</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia dan Allah juga menundukkan semua itu agar dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan manusia. Itulah anugerah Allah untuk dinikmati dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Harta yang Allah berikan kepada manusia dapat dipergunakan untuk kesejahteraan dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, negara bahkan penduduk dunia. Arti dari sebuah sejahtera bisa digambarkan hidup dengan harta yang berkah. Ciri harta yang berkah adalah baik dan halal cara mendapatkannya, memanfaatkannya, dan menyalurkannya.<sup>1</sup>

Harta merupakan titipan dari Allah SWT, jika harta tersebut digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka akan mendatangkan keberkahan. Banyak cara untuk mengelola harta dengan baik sesuai syariat agama. Salah satunya cara membelanjakan harta di jalan Allah SWT yaitu dengan membayar zakat, memberikan infaq dan juga sedekah. Membayar zakat, menyalurkan infaq dan sedekah dapat langsung diberikan kepada orang yang berhak menerimanya ataupun juga melalui sebuah

---

<sup>1</sup>Hanisyah Hasyibuan, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatra Utara, "*Skripsi*", diterbitkan Program Studi Ekonomi Islam UIN Sumatra Utara, Medan, 2019.

lembaga. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Indonesia dilaksanakan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan dibantu oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat).<sup>2</sup>

Zakat memiliki beberapa ketentuan tersendiri yang wajib dipenuhi bagi pemberi maupun penerimanya. Sedangkan infak dan sedekah jumlah pemberinya bebas dan tidak terikat akan ketentuan. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Klaten merupakan salah satu lembaga pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di wilayah kota, biasa disebut BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten merupakan salah satu dari 463 BAZNAS Kabupaten atau Kota di Negara ini. Dan di Indonesia terdapat 34 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) tingkat provinsi.<sup>3</sup>

Berfokus pada pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan yang bertujuan untuk meringankan perekonomian penduduk wilayah Kota Klaten yang membutuhkan. Dari semangat para munfik ketika berinjak diluar bulan ramadhan masih sangat minim. Oleh sebab itu tidak hanya pemaksimalan dana zakat saja namun juga pemaksimalan dana infak maka, diselenggarakannya

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Bab II Pasal 5 Ayat 1 dan Pasal 17).

<sup>3</sup>Kemenag Agama RI, Kemenag Rilis 108 Lembaga Pengelola Zakat Tidak Berizin <https://kemenag.go.id/read/kemenag-rilis-108-lembaga-pengelolaan-zakat-tidak-berizin-ini-daftarnya-q9bbx>, diakses pada tanggal 16 Maret 2023, pukul 05.23 WIB.

pengumpulan pada bulan ramadhan. Dan tentunya keutamaan yang begitu besar terdapat pada anjuran berinfak pada bulan ramadhan mejadikannya pendobrak para munfik agar lebih dimaksimalkan lagi untuk berinfak .

Menurut Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten Nomor: BAZNAS/01/140 Tentang Distribusi Pengumpulan Infak Ramadhan total yang diperoleh sebesar Rp. 331.221.300. Guna mensukseskan pengelolaan Infak Ramadhan juga sangat diperlukan dan dipersiapkan manajemennya yang baik. Menurut Luther Gulick sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>4</sup>

Dapat didefinisikan bahwa manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-sungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Dengan menggunakan ilmu manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten memiliki potensi yang sudah cukup

---

<sup>4</sup>T. Hani Handoko, Manajemen Edisi 2, Cetakan ke-27, (Bpee-Yogyakarta, 2015), hlm. 11.

baik dalam pengumpulan dana infak yang pelaksanaannya pada bulan ramadhan tersebut. Program kerja dana infak ramadhan yang dilaksanakan satu tahun satu sekali ada beberapa yang masih kurang dalam manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan ini.

Seperti, tidak adanya data bukti yang lengkap dan terperinci dalam pelaksanaan program pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan, masih kurang kesadaran masyarakat Klaten untuk menjadi munfiq. Oleh sebab itu menarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pengumpulan dan pendistribusian BAZNAS agar dapat memuaskan hasil dan mencapai tujuan dalam pengelolaan dan infak ramadhan ini. Oleh karena itu penulis dalam penelitian skripsi ini mengambil judul **“Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pengelola Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan sehingga mampu meningkatkan pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan guna terwujudnya salah satu misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten yaitu meningkatkan saran dan prasarana serta system pendukung pengumpulan dan pendistribusian pendayagunaan yang transparan dan akuntabel.



b. Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten Sebagai *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam mendukung program BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten dalam menghimpun dana infak ramadhan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjawab keingin tahuan bagaimana manajemen pengumpulan dan pendistribusian selain dana zakat yaitu pada dana infak ramadhan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil pemelitian ini diharapkan dapat menjadi literature riset dan keilmuan khususnya mengenai manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian khususnya pada dana infak ramadhan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten di masa yang akan datang.

**E. Kerangka Teori**

1. Manajemen

Seperti banyak bidang studi lainnya yang menyangkut manusia, manajemen sulit didefinisikan. Dalam kenyataannya, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Mary Paker Follett mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan

melalui orang lain.<sup>5</sup> Definisi ini mengandung bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau berarti tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penjelasan umum kegiatan-kegiatan manajemen sebagaimana berikut:<sup>6</sup>

- a. Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat.
- b. Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan integritasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan

---

<sup>5</sup>T. Hani Handoko, Manajemen Edisi 2, Cetakan ke-27, (Bpee-Yogyakarta, 2015 ), Hlm. 8.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 8-9.

organisasi. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer.

- c. Penyusunan Personalia adalah penarikan bagi calon karyawan dilembaga guna menjalankan proses penyeleksian. Dalam pelaksanaan fungsi manajemen menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik, dan emosional untuk posisi-posisi jabatan yang ada melalui latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
- d. Pengarahan berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan suasana yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan dengan baik.
- e. Pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus membenahinya.

## 2. Pengumpulan

Pengumpulan merupakan proses, cara dan kegiatan mengumpulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan, himpunan, kelompok, sedangkan pengumpulan itu

sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.<sup>7</sup> Infak dan sedekah pada prinsipnya sama dengan zakat. Zakat dan infak adalah bagian dari shadaqoh yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah.<sup>8</sup> Pengumpulan dana infak secara terencana, termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas dan tetap dilandasi untuk beribadah kepada Allah secara ikhlas.

### 3. Pendistribusian

Kata pendistribusian berasal dari kata *distribute* yang berarti penyaluran atau pembagian kepada beberapa orang atau tempat. Menurut guru besar Universitas Brawijaya, Soekartawi memaparkan bahwa distribusi adalah aktivitas mengirimkan atau menyalurkan barang dan jasa agar sampai kepada konsumen akhir. Sedangkan menurut guru besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada, Basu Swastha Dharmmesta memaparkan bahwa distribusi merupakan saluran pemasaran yang digunakan oleh pembuat produk agar dapat mengirimkan produk yang dikirimnya ke industri maupun ke konsumen.<sup>9</sup>

### 4. Dana Infak

Infak adalah penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, infak mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan

---

<sup>7</sup>Andarini dan Rizal Amarullah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), hlm. 803.

<sup>8</sup>Muhammad dan Abu Bakar, Manajemen Organisasi Zakat, (Malang: Madani, 2011), hlm.10.

<sup>9</sup>Tim Detikcom, "Pengertiandan Jenis Distribusi," iikutip dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5517391/pengertian-dan-jenis-distribusi>, diakses 19 Maret 2023, pukul 15.23 WIB.

zakat. Maka hibah, hadiah, wasiat, nadzar (untuk membelanjakan harta), nafkah kepada keluarga, *kaffarah* (berupa harta) dikarenakan melanggar sumpah, adalah termasuk infak. Dengan arti lain, infak cenderung merupakan kegiatan penggunaan harta secara langsung, yakni pembelanjaan atau pengeluaran harta untuk memenuhi kebutuhan. Berbeda dengan infak, zakat lebih bertujuan ke dimensi produktivitas yaitu penggunaan harta untuk dikembangkan dan diputar lebih lanjut ekonomis.<sup>10</sup>

## **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul penelitian ini “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten”, maka penulis melihat pada judul pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Artikel Jurnal yang pertama yaitu “Falsafah Infak Dalam Perspektif Al Quran” oleh Rosmini, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan infak dalam perspektif Alquran. Hasil dari penelitian ini adalah menambahnya wawasan tentang infak bagi pembaca dikarenakan infak belum terpandang seperti zakat. Persamaan antara peneliti yang dikaji oleh penulis dengan penelitian yang dikaji oleh Rosmini adalah sama-sama membahas mengenai infak, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang dikaji oleh Rosmini lebih kepada syarat dan tujuan berinjak menurut

---

<sup>10</sup>Rosmini, “*Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Quran*”, Jurnal Madani, (Makassar) Vol. 20, Nomor 1, 2016, hlm.75.

perspektif AlQuran. Sedangkan peneliti ini lebih cenderung mengkaji manajemen pengumpulan dan pendistribusian pada dana infak di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten.<sup>11</sup>

Kedua, yaitu “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah” oleh Anis Khoirun Nisa, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS pada masjid agung (LAZISMA) Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengumpulan ZIS di LAZISMA Jawa Tengah sudah baik. Sudah ada struktur organisasi namun belum terdapat pembagian *job descripsi* yang terperinci dan jelas disetiap divisinya begitu pun dengan manajemen pendistribusiannya. Persamaan antara peneliti yang dikaji oleh penulis dengan penelitian yang ada pada artiker tersebut yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, perbedaannya yang ada pada artikel tersebut melakukan penelitian pada Dana ZIS dan berada pada LAZISMA Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten dan lebih cenderung pada manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Anis Khoirun Nisa, “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZISMA Jawa Tengah”, *Skripsi*, diterbitkan, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo, Semarang, 2016.

Ketiga, yaitu “Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kota Jambi Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat” oleh Septi Susanty, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengumpulan dan pendistribusian zakat. Starategi pengumpulan dan pendistribusian zakat sudah baik. Persamaan antara peneliti yang dikaji oleh penulis dengan peneliti yang dikaji oleh Septy Susanty sama-sama membahas mengenai cara agar mencapai tujuan dari sebuah organisasi, perbedaan pada artikel tersebut berfokus pada manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten.<sup>13</sup>

Keempat, yaitu “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Di LAZISMU D.I Yogyakarta” oleh Karisma Ika Nugraheni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana manajemen pengumpulan dan pendistribusian ZIS pada LAZISMU D.I.Yogyakarta. Manajemen pengumpulan dan pendistribusian yang sudah baik dan sudah memenuhi syariat Islam. Persamaan antara penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian yang dikaji oleh Karisma Ika Nugraheni sama-sama membahas tentang manajemen pengumpulan dan pendistribusian, sedangkan

---

<sup>13</sup> Septi Susanty, “Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kota Jambi Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat”, *Skripsi*, diterbitkan, Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2022.

perbedaan pada artikel tersebut berfokus pada dana infak ramadhan dan di lokasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten.<sup>14</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Feny Rita dalam buku Moleong (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti yang menekankan pencarian makna, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi, dan disajikan secara naratif.<sup>15</sup> Penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan yaitu pengumpulan data teknik pengambilan data dari lapangan dan studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi-informasi pendukung terhadap data lapangan.

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder. Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data-data penelitian ini dikumpulkan penelitian

---

<sup>14</sup> Karisma Ika Nugraheni, "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana ZIS (Studi Kasus Di Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah (LAZISMU) D.I.Yogyakarta)", *Skripsi*, diterbitkan Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

<sup>15</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 4.



langsung dari tempat objek penelitian, dan dapat dibedakan dalam beberapa kategori.<sup>16</sup>

a. Sumber data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan dari hasil wawancara.<sup>17</sup> Sumber data primer meliputi wawancara dengan pihak lembaga BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten yaitu Bapak Wahyudi Martono, S.Sos., MM. selaku kepala unit pelaksana. Yang bertujuan guna menanyakan profil BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten dan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau secara tidak langsung diperoleh, kemudian data tersebut dijadikan sebagai data pendukung.<sup>18</sup> Sumber data sekunder diperoleh melalui jurnal, buku, dokumentasi, arsip-arsip, dan semua informasi yang berkaitan dengan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten.

---

<sup>16</sup> Lila Pangestu Handiningrum, *Metode Penelitian (Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan)*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 36.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten, dengan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu bulan Februari – Mei 2023.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terstruktur, pada kondisi ini peneliti telah mengetahui informasi apa yang hendak digali dari narasumber, penelitian juga sudah membuat draf pertanyaan secara sistematis dan peneliti dapat menggunakan berbagai instrument penelitian seperti alat bantu *recorder*.<sup>19</sup> Wawancara diajukan kepada pihak lembaga yaitu Bapak Wahyudi Martono, S.Sos., MM. selaku kepala unit pelaksanaan. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan pengurus devisi pengumpulan dan pendistribusian untuk menanyakan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa surat, buku harian, dokumen, gambar maupun foto. Dokumen digunakan dalam penelitian

---

<sup>19</sup> Lila Pangestu Handiningrum, Metode Penelitian (Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan), (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 44.

sebagai sumber data sekunder ketika dokumen tersebut memiliki nilai. Hasil dari penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>20</sup> Dokumentasi berupa foto atau gambar pengumpulan atau pendistribusian dana infak ramadhan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Klaten.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses meneliti dan memecahkan suatu masalah data dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya didapat selanjutnya membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Analisa data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara distematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>21</sup> Berikut ketiga alur secara lebih lengkapnya, antara lain:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisa dari proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data hasil reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memberikan kemudahan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, langkah awal peneliti akan menyederhanakan kelompok data atau catatan-catatan lapangan tertulis

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 43.

<sup>21</sup> Lila Pangestu Hdiningrum, *Metode Penelitian (Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan)*, (Malang: Ahimedia Press, 2020), hlm. 77-78.

dari hasil wawancara maupun data arsip, sehingga data tersebut tidak lagi menjadi suatu bagian yang besar tetapi menjadi beberapa bagian yang sudah dikelompokkan.

## 2. Paparan Data

Miles dan Huberman mendefinisikan suatu penyajian sebagai sekumpulan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ini mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diakses. Pada penelitian ini, data yang telah disederhanakan dan dikelompokkan, langkah selanjutnya yaitu merubah data tersebut ke dalam bentuk teks naratif atau dalam kalimat yang bersifat ilmiah untuk menjadi sebuah informasi yang tersusun.

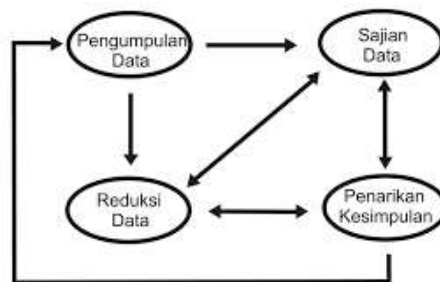
## 3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah bagian dari kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diserifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga pada penelitian ini, setelah dilakukan penyusunan bahasa yang dilakukan penulis adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan data yang harus merujuk pada rumusan masalah. Artinya, informasi yang diperoleh harus diuji kebenaran, kecocokannya, atau validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat selama proses pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Proses

analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman diuraikan pada bagian bawah ini:

Gambar 1

Model Analisis Data Interaktif



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*<sup>22</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian, maka penulis akan uraikan terlebih dahulu sistematika tulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing babnya terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab pertama berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang dilakukan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, dan sistematis penulisan skripsi.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, cetakan ke-2 ,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.374.

Bab kedua berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu manajemen pengumpulan dana manajemen pendistribusian pada program kerja dana infak ramadhan.

Bab ketiga berisi profil BAZNAS seperti, sejarah berdirinya BAZNAS, visi dan misi, tujuan dan struktur kepengurusan, program lembaga, selain itu bab ini juga menjelaskan manajemen pengumpulan dan pendistribusian.

Bab keempat berisi analisis dari hasil penelitian Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan di Badan Amil Nasional Kabupaten Klaten.

Bab lima berisikan tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, selain itu bab ini juga berisikan saran yang membangun agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.



**BAB II**

**TEORI MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN**

**DANA INFAK RAMADHAN**

**A. Dana Infak**

**1. Pengertian Infak**

Infak secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang dianjurkan agama Islam. Infak tidak ada ketentuan nisabnya, maka infak dan sedekah terbebas dari nisab. Infak bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah ataupun sempit.<sup>1</sup>

Selain itu, arti dari infak yaitu memberikan sebagian harta kepada orang lain semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Infak merupakan penyerahan harta sesuai dengan tuntutan syariah dan dikeluarkan karena sukarela dari kekayaan seseorang untuk kepentingan umum. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada Bab 1 Pasal 1 infak merupakan

---

<sup>1</sup> Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm.12.



amalan yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Sejatinya infak terbagi menjadi dua yaitu, infak untuk kebaikan dan infak untuk keburukan. Infak kebaikan dilakukan atau dibelanjakan untuk jalan Allah dan juga harta yang berasal dari hal baik. Sedangkan infak keburukan contohnya, dijelaskan dalam surat Al anfal ayat 36 sebagai mana berikut:

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوْا عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَسَيُنْفِقُوْنَهَا ثُمَّ تَكُوْنُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُوْنَ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا اِلَىٰ جَهَنَّمَ يُجْشَرُوْنَ

*Artinya:*

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah SWT. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam jahanamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan. (Al Anfal : 36)<sup>1</sup>*

Infak memiliki perbedaan dari sedekah, infak dilakukan dengan memberikan harta atau material. Sedangkan sedekah dapat dilakukan dengan non harta atau

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah , 1998), hlm.181.

non material.<sup>2</sup> Misalnya saja sedekah dapat dilakukan dengan senyuman. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

*Artinya:*

*Senyummu di depan saudaramu adalah sedekah bagimu. (Sahih, HR Tirmidzi no 1956)<sup>3</sup>*

## 2. Landasan Hukum Infak

Landasan hukum berisi perintah agar berinfaq, dijelaskan dalam Al Quran Surat Ar-Rum ayat 38 :

قَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya :*

*Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah. Dan mereka itu orang-orang yang beruntung. (Ar-Rum : 38)<sup>4</sup>*

---

<sup>2</sup> Badan Amil Zakat Nasional, Mari Tunaikan Infaq Anda ke BAZNAS, <https://baznas.go.id/infak>, diakses pada 31 Maret 2023 Pukul 11.10 WIB.

<sup>3</sup> NU Online Jawa Tengah, Senyum, Sedekah yang Mudah dan Bernilai Pahala, <https://jateng.nu.or.id/opini/senyum-sedekah-yang-mudah-dan-bernilai-pahala-0Sazd>, diakses pada 31 Maret 2023 Pukul 11.14 WIB.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, Al Rur'an dan terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1998), hlm.408.

Dalam penerapannya, infak merupakan bukti ketaan umat Islam terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain itu, terdapat perbedaan hukum infak menurut keutamaan penerimanya. Terdapat dua jenis hukum infak yaitu<sup>5</sup>:

a. Infak Wajib

Yang termasuk dalam golongan infak wajib adalah pemberian nafkah dari suami kepada keluarganya. Contoh infak wajib lainnya adalah kifarat. Kifarat adalah denda yang harus dibayarkan oleh seorang muslim karena melanggar hukum Allah.

b. Infak Sunah

Infak memiliki hukum sunah merupakan jenis pemberian sebagian harta yang ditunjukkan kepada orang selain keluarga dekat. Namun pemberian infak sunah tetap diprioritaskan agar mengutamakan kerabat terdekat terlebih dahulu. Seorang muslim memang secara bebas boleh berinjak kepada kaum dhuafa, miskin, ataupun anak yatim. Namun, sebelum melakukan infak kepada orang-orang tersebut, ada baiknya untuk lebih mendahulukan keluarga dekat, keluarga jauh, tetangga, ataupun teman sejawat yang tengah dalam kondisi membutuhkan bantuan secara ekonomi.

---

<sup>5</sup>Kita Bisa, Hukum Infak Dalam Islam, <https://blog.kitabisa.com/hukum-infaq-dalam-islam/>, diakses pada 2 April 2023 Pukul 12.05 WIB.

Allah menjanjikan bahwa kebiasaan berinfaq yang dilakukan oleh seorang muslim tidak akan membuat hartanya habis. Sebaliknya, infak akan menjadi sarana untuk membuka jalan rezeki yang lebih luas dan berkah. Terlebih jika infak dilakukan pada bulan Ramadhan berlangsung. Karena akan mendapatkan banyak kebaikan dan pahala yang akan menjadi bekal di akhirat kelak. Berinfak tanpa perlu bersusah payah dikarenakan Lembaga Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Klaten juga mengelola dana infak untuk kesejahteraan masyarakat Klaten yang membutuhkan.

### **3. Rukun dan Syarat Infak**

Sebagaimana yang diketahui, bahwa dalam suatu perbuatan hukum terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar tindakan tersebut dapat dikatakan sah. Begitupun dengan infak, yang mana infak dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya dan masing-masing rukun tersebut terdapat syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam infak terdapat 4 rukun sebagaimana berikut:

#### **a. Orang yang memberi infak**

Orang yang memberi infak disebut dengan munfiq dan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Munfiq memiliki apa yang akan diinfakkan
- 2) Munfiq bukan orang yang disabilitas haknya karena suatu alasan

- 3) Munfiq orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya
- 4) Munfiq tidak dipaksa, sebab infak itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

b. Orang yang diberi infak

Tidak jauh beda dengan pemberi infak (munfiq), yang menerima infakpun juga ada syaratnya sebagai berikut:

- a) Benar-benar ada waktu diberi infak. Bila benar-benar tidak ada atau diperkirakan keadaannya, misalkan dalam bentuk janin maka infak tidak ada.
- b) Sudah dewasa, apabila orang yang diberi infak itu ada diwaktu pemberi infak, akan tetapi masih kecil atau gila, maka infak tersebut diambil oleh walinya, atau orang yang mendidiknya meskipun orang asing.

c. Sesuatu yang diinfakkan

Barang yang akan diberikan oleh munfiq kepada penerimanya juga terdapat syarat sebagaimana berikut:

- a) Benar-benar ada
- b) Harta yang bernilai
- c) Dapat dimiliki dzatnya
- d) Tidak berhubungan dengan tempat milik munfiq.

#### d. Ijab dan qobul

Infak akan sah apabila melalui ijab dan qabul, bagaimanapun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh munfiq tanpa imbalan. Orang-orang hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup, dan itulah yang paling shahih. Sedangkan orang-orang hambali berpendapat apabila infak sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya karena Nabi Muhammad SAW diberi dan memberikan hadiah. Begitu pula dilakukan para sahabat. Serta tidak diucapkan dari mereka bahwa mereka mensyaratkan ijab qabul dan yang serupa itu.<sup>6</sup>

### 4. Manfaat Infak

Ada beberapa manfaat infak sebagaimana berikut<sup>7</sup>:

#### a. Membentengi diri sendiri

Dengan infak yang tepat sasaran memungkikan untuk meminimalisir tingkat kriminalitas yang tentu mengganggu semua masyarakat disekitar. Dalam suat al baqarah ayat 272 menjelaskan tentang manfaat berinfaq yaitu kembali kepada diri sendiri, sebagaimana berikut :

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدْمُهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُتَفَقَّهُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تُنْفِسْكُمْ ۗ وَمَا تُتَفَقَّهُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ

وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُتَفَقَّهُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤْتِ الْبِكْمَ وَأَنْتُمْ لَا تظَلْمُونَ

<sup>6</sup>Sayid Sabiq, Fikih Sunnah, (Bandung: Alma'arif, 2000), hlm. 178.

<sup>7</sup> Taufiq, Manajemen Pengelolaan Dana Infak Menurut Ekonomi Syariah, “Skripsi, diterbitkan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Lhokseumawe, 2017, hlm. 21-22.

*Artinya:*

*Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk. Tetapi Allahlah yang memberi petunjuk kepada siapa yang hendak Dia kehendaki. Apapun harta yang kamu infakkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari rida Allah. Dan apapun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secukupnya dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan). (Al-Baqarah : 272)<sup>8</sup>*

b. Realisasi Kepedulian Sosial

Salah satu yang ditekankan dalam Islam untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana saling melindungi dan tolong menolong tersebut akan dapat diwujudkan dengan infak. Shalat berfungsi sebagai pembina ke khusu'an kepada Allah, maka infak sebagai pembina kelembutan dihati seseorang terhadap sesama.

c. Sebagai pembuktian ketaqwaan kepada Allah

Menunaikan infak merupakan ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya.

## **B. Pengumpulan**

Pengumpulan adalah suatu proses atau cara mengumpulkan suatu benda atau barang yang dapat berguna untuk orang lain. Pengumpulan tidak hanya zakat saja yang terdapat syarat dan rukunnya. Namun begitu juga dengan infak atau sedekah kegiatan

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, Al Rur'an dan terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1998), hlm.46.

mengumpulkan dana infak dari para munfik lalu diberikan kepada orang yang membutuhkan. Dalam mengkoordinir pengumpulan dana infak merupakan tugas dan tanggungjawab BAZNAS berfungsi sebagai motivator, regulator, dan fasilitator. Begitu juga pada Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.<sup>9</sup> Agar menciptakan tertatanya pengumpulan infak ramadhan tersebut maka, yang menjadi acuan pedoman aturan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Bab III pasal 21-26 tentang pengelolaan zakat pada bagian pengumpulan sebagaimana berikut:

- 1) Dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban zakatnya.
- 2) Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan BAZNAS.
- 3) Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS dikurangkan penghasilan kena pajak.
- 4) BAZNAS wajib memberikan bukti setor infak kepada setiap muzaki.
- 5) Bukti setor zakat sebagai pengurangan penghasilan pajak.
- 6) Lingkup pengumpulan zakat oleh BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota diatur dalam peraturan pemerintah.

---

<sup>9</sup>Fifi Nofiaturrmah, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah*, Jurnal Zakat dan Wakaf, (Kudus), Vol. 2. No. 2, Tahun 2021.



### **C. Pendistribusian**

Makna kata distribusi yang berarti pembagian kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Pendistribusian dana infak ialah inti dari adanya pengumpulan dana infak yang terdapat pada program infak ramadhan ini. Adapun maksud dari pendistribusian infak ramadhan adalah suatu aktivitas kegiatan untuk mengukur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana infak ramadhan yang terkumpul dari para munfiq untuk para penerima infak sehingga tercapai tujuan Lembaga Amil Zakat secara efektif. Agar menciptakan tertatanya pendistribusian infak ramadhan tersebut maka, yang menjadi acuan pedoman aturan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Bab III pasal 25 dan 26 tentang pengelolaan zakat pada bagian pendistribusian sebagaimana berikut:

- 1) Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat islam
- 2) Pendistribusian zakat, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan

### **D. Manajemen**

#### **1. Pengertian**

Dalam sudut pandang sosiologi, masyarakat disebut makhluk sosial, sedangkan dalam sudut pandang politik manusia disebut sebagai makhluk politik, maka dalam sudut pandang manajemen,

masyarakat disebut dengan berbagai istilah seperti: masyarakat manajerial, masyarakat organisasional, manusia organisasi, manusia administratif. Semua praktek-praktek kehidupan modern untuk mencapai tujuan didasarkan atas kerjasama karena mencapai tujuan melalui kerjasama dianggap efektif jika dibandingkan dengan mencapai tujuan secara individu. Untuk mencapai tujuan melalui kerjasama membutuhkan organisasi dan didalamnya berlangsung kerjasama organisasional, Sementara itu kerjasama organisasional membutuhkan manajemen, sebab dengan manajemen maka kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan akan lebih efisien dan efektif.

Kata “manajemen” (*managemen*) mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Adapun beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, diantara lain:

- a. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily sebagaimana dikutip oleh Abdul Choliq dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan melaksanakan dan memimpin.
- b. Menurut Johnson, sebagaimana dikutip oleh Made Pidarta mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

- c. Menurut Ulber Silalahi sebagaimana dikutip oleh Abdul Choliq mendefinisikan “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk mencapai hasil penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai organisasional secara efektif dan efisien”
- d. Menurut Dart’s Richard L sebagaimana dikutip Abdul Choliq mendefinisikan fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>10</sup>

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi apapun. Tidak hanya di perusahaan-perusahaan besar manajemen diterapkan, pada lembaga yang melakukan pengelolaan ZIS seperti BAZNAS dan lembaga dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan ZIS (LAZ) juga menerapkannya. Karena lembaga akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Manajemen merupakan suatu keharusan, terutama jika diterapkan dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Choliq, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm 1-3.

<sup>11</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah Dalam Praktik, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 3.

Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang tertata dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat ash-Shaff ayat 4 yang bunyinya sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرْصُوصًا ﴿٤﴾

*Artinya:*

*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Ash-Shaff : 4)<sup>12</sup>*

Makna kokoh dalam ayat tersebut adanya sinergi yang baik antara satu bagian dengan bagian lainnya. Ketika ini terjadi, maka menghasilkan sesuatu yang maksimal. Demikian ketika melakukan sesuatu dengan terencana dan terorganisasi maka, akan terhindar dari keragu-raguan dalam mengerjakan sesuatu. Sebab, sesuatu yang didasarkan pada keragu-raguan terkadang akan menghasilkan ketidak optimal dan mungkin akhirnya tidak bermanfaat.

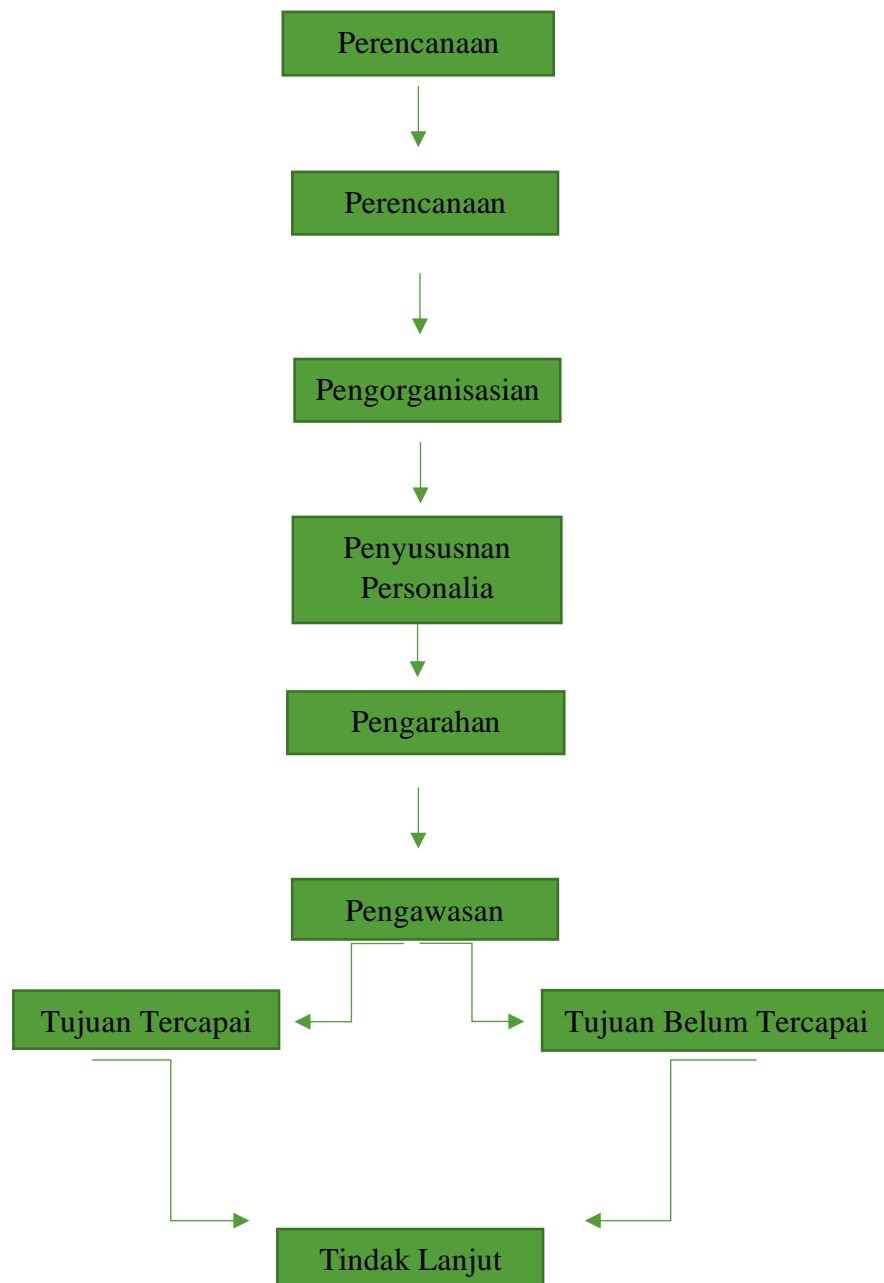
## **2. Fungsi-fungsi**

Definisi manajemen menekankan bahwa pemimpin agar mencapai tujuan dengan membimbing sumber daya manusianya serta mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Karena seorang pemimpin mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menggabungkannya menjadi satu dan menjadikannya hasil, maka harus melakukan fungsi manajemen untuk mengoptimalkan

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Al Rur'an dan terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1998), hlm.551.

penggunaan sumber daya dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan. Alur fungsi manajemen dapat digambarkan sebagaimana berikut:<sup>13</sup>



*Bagan 2.1 Alur Fungsi Manajemen*

<sup>13</sup>Abdul Choliq, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 33-32.

Fungsi inti dari manajemen mencakup 5 hal yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan yaitu pemilihan, penentuan tujuan organisasi, penyusunan strategi, kebijaksanaan, program, dan lain-lain. Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya di kegiatan yang dibutuhkan menyusun organisasi atau kelompok kerja, penugasan, wewenang, dan tanggungjawab serta koordinasi.

Penyusunan personalia adalah seleksi, latihan, pengembangan, penempatan, dan orientasi karyawan. Pengarahan adalah motivasi, komunikasi kepemimpinan untuk mengarahkan karyawan untuk mengerjakan sesuatu yang ditugaskan kepadanya. Pengawasan adalah penepatan standar, pengukuran pelaksanaan dan pengambilan tingkat korektif.<sup>14</sup>

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Pada dasarnya perencanaan merupakan pekerjaan penentuan faktor-faktor, kekuatan, pengaruh dan hubungan-hubungan dalam pencapaian tujuan

---

<sup>14</sup>Tarsisius Hani Handoko, Manajemen, Edisi 2, Cetakan ke-27, (Bpee-Yogyakarta, 2015), hlm. 26.

yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan problematika terbaru.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan hubungan yang dapat menguntungkan dan sesuai dengan harapan antara dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama menggunakan cara yang terstruktur. Dalam pelaksanaan pengorganisasian dibutuhkan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan bila dilakukan secara kelompok. Peranan pemimpin menjadi acuan dalam menggerakkan setiap orang atau unit tertentu sehingga koordinasi diantara karyawan berlangsung secara baik.<sup>15</sup>

c. Penyusunan Personalia (*staffing*)

Proses penyusunan personalia dapat dipandang sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terus menerus untuk menjaga pemenuhan kebutuhan personalia organisasi dengan sumber daya manusia, posisi, dan waktu yang tepat. Sumber daya manusia memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka kepada organisasi. Pemimpin melaksanakan fungsi

---

<sup>15</sup>Abdul Choliq, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 36-37.

penyusunan personalia secara efektif menjadi penentu sukses dan kegagalan mereka menjadi pemimpin (manajer).

Beberapa literatur manajemen memasukkan fungsi penyusunan personalia sebagai fungsi dari pengorganisasian. Akan tetapi didalam penulisan ini menempatkan penyusunan personalia secara terpisah dan merupakan saah satu bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebab memandang bahwa perkembangan dunia manajemen menyebabkan fungsi penyusunan personalia menjadi semakin penting.<sup>16</sup>

d. Pengarahan (*leading*)

Pengarahan merupakan fungsi kepemimpinan sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Keterampilan hubungan manusia adalah keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi, dan memimpin.<sup>17</sup>

Pengarahan adalah untuk membuat para sumber daya manusia di organisasi atau lembaga melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Jika fungsi perencanaan dan pengorganisasian berfokus pada proses mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah. Sedangkan kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi atau lembaga.

---

<sup>16</sup>T, Hani Handoko, Manajemen, Edisi 2, Cetakan ke-27, (BPEE-YOGYAKARTA, 2015), hlm. 231.

<sup>17</sup>Abdul Choliq, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 37-39.



e. Pengawasan (*controlling*)

Semua fungsi kurang efektif tanpa adanya pengawasan atau disebut pengendalian adalah penerapan cara untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini agar dapat ditemukan kelemahan dan kesalahan, kemudian dibenarkan dan dicegah agar tidak terulang dikemudian waktu. Kepercayaan dan pengawasan tidak bisa dipisahkan, seorang pemimpin boleh percaya kepada sumber daya manusia yang ada, namun tetap dengan pengawasan.<sup>18</sup>

#### **E. Analisa Faktor Penghambat dan Pendukung**

Analisis faktor penghambat dan pendukung merupakan cara sederhana guna memperkirakan langkah-langkah terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Memudahkan organisasi dan lembaga untuk menentukan apa yang dapat dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan.<sup>19</sup>

Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif, beberapa orang dalam organisasi atau lembaga yang terkait menghasilkan hasil analisis yang berbeda pada bagian dalam analisis penghambat dan pendukung. Hal ini sangat wajar terjadi, sebab analisis penghambat

---

<sup>18</sup>Didin Hafidhuddin, Manajemen Syariah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 162.

<sup>19</sup>Gramedia Blog, Analisis SWOT: Pengertian, Manfaat, Tujuan, dan Cara Penggunaan, <https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot/>, diakses 06 April 2023 Pukul 11.40 WIB.

dan pendukung merupakan sebuah analisis yang memberikan *output* berwujud arahan bukan solusi dalam sebuah permasalahan pada lembaga.

Meski arahan bisa diartikan sebuah solusi, namun pada dasarnya arahan yang dihasilkan dari analisis penghambat dan pendukung bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan, serta mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Analisis penghambat dan pendukung ada 4 dasar yang terkandung: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Meskipun sederhana, analisis penghambat dan pendukung merupakan alat yang ampuh guna membantu mengidentifikasi peluang kompetitif untuk peningkatan. Masing-masing faktor tersebut penting untuk diperiksa agar merencanakan pertumbuhan organisasi dengan baik.<sup>20</sup>

- a) Kekuatan adalah segala sesuatu tersedia didalam perusahaan yang menjadikan lembaga atau organisasi lebih unggul dari pada pesaingnya dalam melayani kebutuhan pelanggan. Adanya kekuatan muncul dari kompetensi yang tersedia dari sumber daya milik lembaga atau organisasi.
- b) Kelemahan merupakan kekurangan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi dalam beberapa sumber daya didalamnya, oleh

---

<sup>20</sup>Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 7.

karena itu menjadi kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan para pelanggan.

- c) Peluang adalah keadaan yang menguntungkan dalam lingkup eksternal suatu lembaga atau organisasi. Kecenderungan lembaga atau organisasi merupakan bagian dari sumber peluang.
- d) Ancaman merupakan situasi yang merugikan akan menjadi sebuah penghalang utama bagi lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>M. Syaiful Imam Baidowi, Analisis SWOT Manajemen Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Magetan, *Journal of Economics and Business Research*, (Ponorogo), Vol. 1 No. 2, 2021. hlm. 251.

**BAB III**

**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA INFAK  
RAMADAHAN BAZNAS KABUPATEN KLATEN**

**A. Lembaga Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten**

**1. Profil**

Pendirian BAZ (Badan Amil Zakat) Klaten bermula dari usulan kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Klaten kepada Bupati Klaten yang dalam pendiriannya mengalami keterlambatan karena terbentuknya BAZ Klaten itu sendiri menurut Kepala Seksi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Departemen Agama Klaten adalah akibat adanya desakan dari kepala Kantor Departemen Agama Pusat dalam rangka implementasi Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, sehingga dibentuklah BAZ Kabupaten Klaten yang bersekretariat di Kepala Seksi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Departemen Agama Klaten, namun mengalami kevakuman sampai akhirnya dibentuk kembali pada tahun 2008 melalui Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ (Badan Amil Zakat) Periode 2008-2011, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 451/411/HK/437.12/2009 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Klaten Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ (Badan Amil Zakat) Periode 2008-2011.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Nita Fatmawati, Staff Bidang Administrasi, SDM, dan Umum BAZNAS Kabupaten Klaten, "Profil BAZNAS Klaten", 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

Awal perkembangan selanjutnya, keberadaan BAZ Klaten menjadi semakin penting mengingat potensi zakat dan infaq masyarakat Klaten cukup besar, yang berarti dengan adanya BAZ ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan di wilayah Kabupaten Klaten. Sebagai pelaksanaan UU NO.23 Tahun 2011, pimpinan BAZNAS Klaten sudah dikukuhkan oleh Bupati pada tanggal 6 Juni 2017 dengan Surat Keputusan Bupati Klaten No. 451 / 418 / HK / 437.12 / 2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten Periode 2017–2022. Setelah pengukuhan pimpinan BAZNAS tersebut, diharapkan mampu berpartisipasi aktif dan berkontribusi untuk memberikan pelayanan secara maksimal sebagai bentuk kepedulian sosial kepada seluruh lapisan masyarakat.

**Tabel 1**

Pimpinan BAZNAS Periode 2016-2022

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Ketua	Wobowo Muktiharjo
Wakil Ketua	Rantimah
Wakil Ketua	Muchlis Hudaf
Wakil Ketua	Muslih Wachid
Wakil Ketua	Yusuf Isnanto

Sumber: Dokumen Pemkab Klaten

Selama satu tahun lebih sejak BAZDA dibentuk tidak ada aktivitas, yang disebabkan kesibukan masing-masing pengurus baik dalam kedinasan di pemerintah maupun di organisasinya. Baru pada tahun 2005 dirintis dengan

pembentukan UPZ-UPZ dan bulan Juli 2005 dimulai pengumpulan zakat yang awalnya dimotori dari UPZ Kantor Kementerian Agama dan beberapa SKPD Pemda Klaten.

Setiap daerah atau kabupaten di Indonesia memiliki Unit Pengelola Zakat yang bertugas untuk mengelola mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian dana ZIS dan juga wakaf yang kemudian dikelola sesuai syariat. Pada tanggal 15 Februari 2022 Bupati Klaten menerbitkan Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 451.12/64 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten Periode Tahun 2022 hingga 2027. Sama dengan lembaga lainnya, BAZNAS Klaten memiliki bagian-bagian serta struktur tugas masing-masing. Saat ini BAZNAS Klaten dipimpin oleh Drs. KH. Muchlis Hudaf sebagai ketua yang bertugas melaksanakan fungsi manajemen pada BAZNAS.<sup>1</sup> Dan kemudian dibantu oleh empat wakil pimpinan, sebagaimana berikut :

**Tabel 2**

Pimpinan BAZNAS Periode 2022-2027

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Ketua	Drs. KH. Muchlis Hudaf
Wakil Ketua I	H. Rantimah, S.H.
Wakil Ketua II	H. Ahmad Aydi Sunani, S.Ag.

---

<sup>1</sup>*ibid.*

Wakil Ketua III	H. Muslich Wahid M, S.Ag.
Wakil Ketua IV	Edy Ahyadi SM, S.Ag., M.Pd.

Sumber: Dokumen Struktur Kepengurusan BAZNAS

## 2. Tujuan

Didirikannya BAZNAS guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Meningkatkan manfaatnya guna menciptakan kesejahteraan masyarakat dan juga menjadi penanggulangan kemiskinan. Tugas pengelolaan zakat, infak dan sedekah dengan melaksanakan beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas kegiatan pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah.<sup>2</sup>

## 3. Struktur Organisasi

Pada organisasi, lembaga, dan instansi tidak akan lepas dari struktur organisasi atau bisa disebut struktur kepengurusan lembaga. Guna terciptanya tujuan dan cita-cita dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi lembaga. Setiap wakil ketua memiliki tim pelaksana di masing-masing bidang, agar tertata dan terstruktur sistem organisasi pada BAZNAS Klaten. Serta untuk mempermudah pengembangan produktifitas program kerja, dan menjalankan visi misi maka dari itu wakil ketua memiliki kedudukan sebagai kepala staff

---

<sup>2</sup> BAZNAS Kabupaten Klaten, "Tujuan", <https://baznas.klaten.go.id/p/tujuan-baznas>, diakses pada kamis, 4 Mei 2023 Pukul 19:24 WIB.

amil pelaksanaan pada tiap-tiap bidang.<sup>3</sup> Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Klaten sebagaimana berikut:

**Tabel 3**  
Bagan Struktur Organisasi  
BAZNAS Kabupaten Klaten



#### 4. Visi dan Misi

Kunci tercapainya suatu tujuan di setiap lembaga, organisasi, ataupun instansi yaitu memiliki visi dan misi yang selama berjalannya masa kerja akan menjadi pedoman. Lembaga Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten memiliki visi misi sebagaimana berikut:

##### a. Visi

Menjadi lembaga utama menyojagaherakan umat.

<sup>3</sup> Baznas Kabupaten Klaten, "Struktur Organisasi", <https://baznas.klaten.go.id/p/tujuan-baznas>, diakses pada Jum'at, 5 Mei 2023 Pukul 13.55 WIB.



b. Misi

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah non struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah dan DSKL secara masif dan terukur.
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesejahteraan sosial.
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
- 6) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
- 7) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara maksimal.
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
- 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

**5. Letak Geografis Kantor Sekretariat BAZNAS**

BAZNAS Kabupaten Klaten menyelenggarakan tasyakuran dalam rangka hari ulang tahun ke 22 BAZNAS. Bertepatan dengan itu yang

sebelumnya lokasi kantor pada kompleks Masjid Raya Klaten, sejak tanggal 17 Januari 2023 kantor berpindah di Jalan Ronggowarsito No.56, Gunungan, Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57411. Bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Klaten dapat mencari informasi di berbagai sarana sebagaimana berikut:

- a. No. Telp (WA) : 0852-2991-4192
- b. Situs Web : <https://baznas.klaten.go.id>
- c. Instagram : baznasklaten
- d. Twitter : baznasklaten
- e. Facebook : baznasklaten
- f. Youtube : Baznas Kabupaten Klaten

## **B. Gambaran Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan di BAZNAS Kabupaten Klaten**

### **1. Pengumpulan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang bermakna digabungkan atau dijadikan satu dalam suatu tempat. Sedangkan pengumpulan itu sendiri memiliki arti kumpulan atau penghimpunan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu pengumpulan dana infak ramadhan dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana infak diwaktu bulan ramadhan. Hal ini tidak hanya dana infak saja tetapi juga

---

<sup>4</sup>Anis Khoirun Nisa, Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shafaqoh di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah, “*Skripsi*” diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo, Semarang, 2015, hlm, 58.

berlaku pada pengumpulan dana zakat dan sedekah. Pada surat edaran Nomor : 45 / 196.1 / 02 / 2023 dan / 1998 / K.k.11.10 / BA.03.02 / 2023 Tentang Seruan Infak Ramadhan 1444 H / 2023 M yang merupakan salah satu program kerja Pemerintah Kabupaten Klaten bersama Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten guna mengajak masyarakat penduduk klaten untuk berinfaq.

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta menyalurkan zakat, infak dan sedekah. Yang kemudian pengelolaan dana infak ramadhan diamanahkan kepada BAZNAS Kabupaten Klaten. Dalam melakukan tugas awal mengelola yaitu mengkoordinir pengumpulan dana infak ramadhan berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Klaten<sup>5</sup> :

- a. Sosialisasi surat edaran tentang seruan infak ramadhan pada wilayah Kabupaten Klaten di setiap instansi-instansi seperti:
  - 1) Kepala OPD
  - 2) Instansi Vertikal
  - 3) TNI-POLRI
  - 4) Pimpinan Perusahaan Negara / Daerah / Swasta
  - 5) Rektor / Ketua Perguruan Tinggi
  - 6) Camat, Kepala KUA, Kepala Desa / Lurah, Kepala Sekolah / Madrasah Se- Kabupaten Klaten.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Wahyudi Martono, tanggal 3 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Klaten

- b. Penyebaran informasi melalui media sosial.
- c. Rutin dalam mengingatkan instansi yang belum mengumpulkan dana infak ramadhan.
- d. Menyediakan layanan pengumpulan dana secara offline ataupun via online.
  - 1) Offline : Setor Langsung ke Kantor Jl. Ronggowarsito, Gunungan Brenglor, Kecamatan Klaten Utara.
  - 2) Online : dapat di transfer melalui bank BSI (7339393391) atau bank Jateng (2009189095)

Gambar 2

## Besaran Nilai Infak dan Lokasi Penyetoran



Sumber: Instagram BAZNAS Kabupaten Klaten<sup>6</sup>

Dalam mengkoordinir dana infak ramadhan via online sebagai penanggungjawabnya yaitu dari staff bidang pengumpulan Ridwan Widi Utomo, ST. Sedangkan dari UPZ Dinas Instansi yang menginginkan

<sup>6</sup> <https://instagram.com/baznasklaten?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ>, diakses pada Sabtu, 6 Mei 2023 pukul 23:03.

penyerahannya langsung mendatangi kantor BAZNAS akan diterima oleh salah satu staff amil yang sedang berada dikantor. Berikut rekapitulasi nominal hasil usaha BAZNAS Kabupaten Klaten dalam mengkoordinir dana infak ramadhan di wilayah Kabupaten Klaten dari tahun 2022 ke 2023.<sup>7</sup>

Tabel 4

Total Dana Infak yang terkumpul tahun 2022 dan 2023

Keterangan	INFAK RAMADHAN	
	2022	2023
Pemasukan	Rp 331.221.300	Rp 495.000.000
Selisih	Rp 163.778.700	
Naik/Turun	Naik	

## 2. Pendistribusian

Pendistribusian berasal dari kata distribusi yang mempunyai makna penyaluran, memberi, atau membagikan kepada beberapa orang atau suatu wilayah yang membutuhkan. Oleh sebab itu, pendistribusian disini mengandung makna memberikan dan menyalurkan dan infak ramadhan yang sudah terkumpul dari masing-masing UPZ Instansi di Kabupaten Klaten yang bertujuan, guna disalurkan kepada kaum dhuafa dan masyarakat yang membutuhkan di wilayah Kabupaten Klaten. Dana infak ramadhan program kerja Pemerintahan Kabupaten Klaten bersama Kantor Kementerian Agama

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Wahyudi Martono, tanggal 3 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Klaten.

Kabupaten Klaten yang proses pengelolaannya diserahkan kepada BAZNAS sudah berjalan selama kurang lebih 10 tahun.

Setelah dana terkumpul pemberian dana infak ramadhan secara konsumtif, sebelum itu dilakukannya rapat pleno pimpinan BAZNAS yang membahas perihal kegiatan apa saja yang dapat diestimasi dari perolehan sumber dana infak ramadhan tersebut. Dan disesuaikan dengan apa yang saat itu diperlukan oleh masyarakat. Terdapat beberapa kegiatan sebagai penyaluran dana infak ramadhan. Berikut perincian pendistribusian dana infak yang telah terkumpul sebesar Rp 331.221.300 sesuai Keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten Nomor: BAZNAS.01 / 140 / 2022 Tahun 2022 Distribusi Pengumpulan Infaq Ramadhan sebagaimana beriku<sup>8</sup>:

- a. Imbal Jasa/bea operasional penyeter bukan perorangan dengan setoran
- b. Biaya operasional tim dalam pengumpulan dan pendistribusian disediakan maksimal
- c. Bantuan-bantuan kegiatan keagamaan yang dikelola oleh Kantor Kemenag
- d. Bantuan Khitan Massal
- e. Bantuan keagamaan yang dikelola oleh BAZNAS terkait proposal yang masuk
- f. Persediaan bantuan air bersih untuk masjid pada waktu musim kekeringan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Nita Fatmawati, Staff Bidang Administrasi, SDM, dan Umum BAZNAS Kabupaten Klaten, "Surat Keputusan Kegiatan Distribusi Pengumpulan Dana Infak Ramadhan", 2 Februari 2023, jam 13.09 WIB.

- g. Bantuan kegiatan nikah masal
- h. Bantuan kegiatan keagamaan dikelola oleh BAZNAS.

### **3. Analisis Kekuatan dan Peluang serta Kelemahan dan Ancaman**

Setiap lembaga ataupun organisasi memiliki visi dan misi untuk menciptakan suatu tujuan terbentuknya lembaga tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi di BAZNAS Kabupaten Klaten dapat menemukan indikator, guna mengukur pencapaian sebuah proses tujuan, baik dalam maupun dari luar untuk mencapai visi misi yang ada di BAZNAS tersebut. Guna mengetahui bagaimana kinerja lembaga dengan cara menganalisis kekuatan dan peluang serta kelemahan dan ancaman. Berikut ini perincian analisis kekuatan dan peluang serta kelemahan dan ancaman pada lembaga BAZNAS Kabupaten Klaten :

#### **a. Kekuatan dan peluang pada BAZNAS Klaten**

Wajib adanya kekuatan dan peluang sebab sangat penting bagi BAZNAS karena inilah yang dapat menentukan sejauh mana perkembangan kinerjanya. Adanya kekuatan dapat dimanfaatkan pula untuk meraih banyaknya peluang dari eksternal dan keuntungan yang lain yakni secara tidak langsung dapat mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh BAZNAS Klaten. Berdasarkan wawancara bersama kepala unit pelaksana sebagaimana berikut:

*Alhamdulillah...., saat ini BAZNAS Klaten lebih baik karena merupakan badan resmi dari pemerintah, bahkan cuma satu-satunya yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta*

*menyalurkan ZIS. Dari dukungan pemerintah Kabupaten juga sangat bagus, Ibu Sri Mulyani (Bupati Klaten) antusias yang sangat besar ketika kami undang disaat adanya kegiatan pendistribusian dana infak ramadhan ini. Seperti...waktu mahasiswa UIN PPL ada kegiatan nikah masal, disusul beberapa bulan kemudian Khitan massal (Narasumber)<sup>9</sup>*

Pernyataan diatas merupakan beberapa kekuatan yang dimiliki oleh BAZNAS Klaten. Yang merupakan badan resmi dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta menyalurkan ZIS. Antusias dari Bupati Klaten yang sangat baik yang sering menghadiri kegiatan pada BAZNAS, hal tersebut bisa menjadi kekuatan dan peluang untuk menarik masyarakat di wilayah Kabupaten Klaten tentunya. Bahwasanya program kerja dari BAZNAS sangat berpengaruh untuk kesejahteraan penduduk Kabupaten Klaten.

*Tidak hanya itu juga mbak....yang menyebabkan naiknya pendapatan dana Infak Ramadhan ditahun ini. Kerjasama UPZ, pengumpulan pada waktu bulan suci, mbak galuh selaku pemegang media sosial pada BAZNAS juga rutin dalam mempromosikan BAZNAS Klaten mulai dari pengumpulannya dana Infak Ramadhan sampai pendistribusian. Untuk pelayanan disini kita fleksibel mbk, yaa kalau adanya mbk galuh ketika ada yang menyetorkan Inrom padahal itu tugas dari mas rifan yaa siapa yang tidak repot itu yang melayani. (Narasumber)<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Wahyudi, tanggal 3 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Klaten.

<sup>10</sup>*ibid.*



b. Kelemahan dan ancaman pada BAZNAS Klaten

Kelemahan merupakan sebuah kekurangan yang terdapat pada BAZNAS Kabupaten Klaten khususnya pada pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan. Setiap lembaga tentu memiliki kelemahannya sendiri. Dan kelemahan tersebut berkesinambungan akan terjadinya ancaman dari dalam maupun luar lembaga. Berikut pernyataan pimpinan BAZNAS mengenai kelemahan yang ada:

*Semaksimal mungkin kita hadapi bareng-bareng seperti contohnya, sampai tahun 2022 akhir kantor BAZNAS yang bertempat di lingkup masjid Raya Klaten yang ukurannya juga masih kecil jadi tidak memungkinkan jika akan ditambahkannya SDM setelah berpindahanya di Klaten Utara tepatnya jalan Ronggowarsito dan gedung yang sudah sangat lebar kami selaku pimpinan sangat dan sangat memerlukan tambahan lagi amil pelaksana. Imbasnya ketika sumber daya manusianya itu masih minim perihal pengarsipan berkas setelah kegiatan yang belum bisa disamakan. Ada bidang yang rutin dan teliti dalam pengarsipan file maupun hardfile ada juga yang suka-suka sebabberfikiran sudah ada file yang ada dikomputer.*

*Namun hal itu tidak langsung ditanggapi serius perihal penambahan amil pelaksana di BAZNAS Klaten dikarenakan kami masih bisa mengontrol dan belum adanya waktu serta, mempersiapkan sumber pendanaannya. Sedangkan Kelemahan*

*pada pengumpulan dana Inromnya amil masih kurang tegas dalam menanggapi lembaga yang suka molor mengumpulkan dananya tersebut. Mungkin disisi lain niat dari amil untuk menjaga pelayanan yang baik diBAZNAS Klaten ini. Tapi itu juga berimbas mbk... pada molornya pengumpulan dana infak ramadhan.(Narasumber)<sup>11</sup>*

Kelemahan dan ancaman dari internal yang ada di BAZNAS yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berimbas pada keseharian dan kegiatan BAZNAS menjadikan kewalahan para staf, akan tetapi diBAZNAS Klaten saling bekerjasama antara pimpinan, stafnya dan lembaga terkait pada suatu kegiatan. Serta terdapat hambatan dalam pengelolaan berkas hardfile guna kepentingan pengarsipan data. Disisi lain kurang ketegasan para amil kepada para instansi yang menunda-nunda waktu pengumpulan dana Infak Ramadhan dan berimbas pada proses perekapan oleh pihak BAZNAS. Disisi lain dari adanya kelemahan dan ancaman dari internal ada juga terdapat kelemahan dan ancaman dari luar seperti pernyataan kepala unit pelaksana sebagaimana berikut:

*Pastinya mbk bisa menganalisis sendiri sekarang marak dan banyaknya organisasi penghimpunan zakat, infak, dan sedekah. Hal itu juga menyebabkan para munfik juga dua kali berfikir kalau mau menyalurkan dananya. Tentunya itu juga menjadi pesaing bagi BAZNAS, namun kita berprasangka baik saja*

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Wahyudi, tanggal 3 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Klaten.

*menjadi pesaing yang positif...Yang terpenting pekerjaan, dan niat adanya BAZNAS Daerah Klaten ini sesuai dengan visi dan misi. Sebuah problema ada juga masyarakat yang dia merasa belum bisa menjadi munfik. Masih minim kesadaran dari dalam dirinya. Kami padahal juga sudah bersosialisasi ke satu instansi ke instansi yang lain.(Narasumber)<sup>12</sup>*

Kelemahan dan ancaman pengumpulan dana infak ramadhan ini adalah terdapat organisasi lain penghimpulanan dana ZIS yang membuat para munfik banyak pertimbangan dari lokasi hingga program kerja dilembaga mana yang cocok sebagai penyalur dana yang nantinya untuk kejehteraan orang lain.

---

<sup>12</sup>*ibid.*

**BAB IV**

**ANALISIS MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN  
DANA INFAK RAMADHAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KABUPATEN KLATEN**

**A. Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan  
di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten**

**1. Analisis Manajemen Pengumpulan**

Pengumpulan dari kata dasar kumpul yang memiliki arti sesuatu yang telah dikumpulkan, dijadikan dalam satu tempat, atau himpunan. Sedangkan pengumpulan memiliki arti mengumpulkan dan penghimpunan.<sup>1</sup> Dalam pengumpulan dana infak ramadhan juga dilandasi dengan manajemen pengumpulannya yang maksimal, sehingga dapat tercapainya tujuan sesuai dengan yang direncana oleh lembaga terkait. meningkatkan pengumpulan dana infak ramadhan dari berbagai kalangan yang ada diwilayah. Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten, metode pengumpulan dana infak ramadhan agar meningkat, menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan munfiq sebagai subjek strategi. Sebab munfiq sebagai mitra kerja untuk keberlangsungan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten. Pelaksanaan metode pengumpulan ini melibatkan semua pihak yang bisa mendukung pencapaian target dana infaq ramadhan yang

---

<sup>1</sup>Rizal Amrullah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), hlm 803.

dihimpun oleh lembaga. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari bapak Wahyudi selaku kepala unit pelaksana pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten, berikut strategi yang digunakan untuk mencapai peningkatan pengumpulan dana infak ramadhan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten:

- a. Mencapai dan mendata potensi pengumpulan dana infak yang belum tergarap, yakni dengan melaksanakan sosialisasi kepada calon munfiq Baik pada instansi/lembaga, perusahaan swasta/pemerintah, perguruan tinggi negeri/swasta dan lain sebagainya.
- b. Membentuk UPZ pada instansi/lembaga, perusahaan swasta, perguruan tinggi negeri/swasta, dan lainnya, dilakukan dengan menyurati agar membentuk Unit Pengumpulan Zakat pada instansi masing-masing, melaksanakan kunjungan ke instansi melaksanakan penyuluhan kepada instansi yang belum membentuk Unit Pengumpul Zakat. Meskipun dinamakan Unit Pengumpul Zakat namun tugas dan fungsi menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah yang diperoleh dari para muzakki atau munfiq.
- c. Membangun komunikasi dengan para calon munfiq, yakni dengan mendata seluruh instansi beserta penanggung jawab UPZ yang ada di Kabupaten Klaten. Dengan mengadakan audiensi kepada masing-masing instansi agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan seruan infak ramadhan.

Berikut hasil analisis manajemen pengumpulan pada BAZNAS dari hasil wawancara oleh kepala unit pelaksana:

1) Perencanaan

Perencanaan ialah gambaran target dan sasaran suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu lembaga guna tercapainya sebuah tujuan yang digariskan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Kegiatan dana infak ramadhan merupakan program kerja yang sudah berjalan di sepuluh tahun terakhir ini. Dalam rangka menyambut dan melaksanakan ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan juga menjadi peluang besar dalam mencari pahala sebanyak-banyaknya. Menurut dari hasil analisis penulis fungsi perencanaan dari BAZNAS yang sudah tepat sasaran. Karena dari seluruh instansi mulai dari yang memiliki jabatan tinggi hingga penduduk yang masih duduk dibangku pendidikan dianjurkan agar berpartisipasi dalam kegiatan seruan dana infak ramadhan ini.

Adanya seruan infak ramadhan ini tujuan utama untuk membantu para kaum dhuafa dan warga kabupaten klaten yang memerlukan bantuan sandang, pangan, ataupun papannya. Keterangan dari narasumber diatas juga sangat sesuai dengan dokumentasi di BAZNAS Kabupaten Klaten dalam mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah dengan beberapa rencana sebagai berikut :

- a) Surat keterangan seruan infak ramadhan yang akan dibagikan dan disebarluaskan pada seluruh instansi yang ada di Kabupaten Klaten.
- b) Bekerjasama dengan seluruh UPZ guna mempermudah pengkoordiniran.
- c) Pembuatan pamflet via online agar lebih mudah disebarluaskannya.
- d) Guna memotivasi para amail pelaksana untuk target pengumpulan dana infak ramadhan yaitu lebih dari 200 juta. Mengingat juga potensi masyarakat untuk berinfaq pada waktu ramadhan juga lebih tinggi.

## 2) Pengorganisasian

Organisasi berasal dari kata *orgon* dalam bahasa Yunani yang artinya alat, maknanya yaitu proses pengelompokan kegiatan guna mencapai tujuan dan penugasan disetiap kelompok kepada seorang pemimpin. Organisasi diciptakan dengan merancang struktur hubungan yang mengaitkan antara pekerjaan, sumber daya manusia, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat menciptakan gotong royong dengan lainnya.<sup>2</sup> Adanya pengorganisasian dilakukan guna menghimpun dan mengatur sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat menghasilkan keberhasilan.

---

<sup>2</sup>Anis Khoirun Nisa, "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah", *Skripsi*, diterbitkan Program Studi UIN Wali Songo Semarang, 2016, hlm. 84.

Penanggungjawab kegiatan dana infak ramadhan yaitu bapak Drs. KH. Muchlis Hudaf selaku ketua BAZNAS serta dibantu oleh empat wakil ketua, kepala unit pelaksana, dan beserta staff amil sesuai dengan bidangnya. Hal ini mengacu pada 3 manfaat pengorganisasian sebagai beriku:

- a) Dapat lebih mempertegas hubungan antara sumber daya manusia;
- b) Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggungjawab;
- c) Akan terciptanya pola komunikasi yang baik antara pimpinan dan staf sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

Menurut analisis dari penulis pengorganisasian dalam pengumpulan dana infak tidak ada susunan kepanitiaannya lagi. Karena seluruh program kerja yang ada di BAZNAS susunan kepanitiaannya sesuai dengan susunan kesehariannya. Hal itu tidak menjadi permasalahan berat sebab tidak mengganggu hasil dari kinerja pada lembaga.

### 3) Penyusunan personalia

Proses penyusunan personalian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terus menerus untuk menjaga pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia dalam posisi dan waktu yang tepat. Fungsi ini dilaksanakan didua tipe lingkungan yang berbeda yaitu pertama, lingkungan eksternal yang meliputi seluruh faktor



diluar organisasi, secara langsung dan tidak langsung mempengaruhinya. Dan yang kedua lingkungan internal, terdiri unsur-unsur yang ada didalam BAZNAS.<sup>3</sup>

Berikut merupakan lingkungan eksternal yang mempengaruhi hasil dari pengumpulan dana infak ramadhan yaitu dari masing-masing penanggungjawab UPZ yang dapat mengkoordinir karyawan / pegawai / staf sebagai petugas pengumpul dana infak ramadhan sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran. Sedangkan pengaruh lingkungan internal yang merupakan unsur-unsur dari dalam lembaga itu sendiri yaitu struktur keorganisasian dari BAZNAS yang sudah ada dan sudah terbagi dalam bidang masing-masing.

Namun, perlu diketahui dalam proses pengumpulan ini tidak ada struktur personalia yang baru lagi. Jadi disemua kegiatan BAZNAS contohnya dalam pengumpulan Infak Ramadhan ini untuk susunan personalia tetap seperti susunan struktur pengurus dikesehariannya. Meskipun begitu pencapaian dana infak ramadhan pada tahun 2022 yang terkumpul sebesar Rp 331.221.300.

#### 4) Pengarahan

Pengarahan yakni upaya memobilisasi anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka terdapat keinginan dan berusaha guna mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Sebab

---

<sup>3</sup>Tarsisius Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, Cetakan ke-27, (Bpee-Yogyakarta, 2015), hlm. 232.

seorang pemimpin dapat membeli kemampuan fisik karyawan akan tetapi tidak dapat membeli antusiasme, inisiatif, kesetiaan, jiwa, dan akal budinya. Seorang pemimpin harus memperoleh hal-hal tersebut. Dari segi pelaksanaan semua agenda didalam perencanaan di atas sudah dilaksanakan semua dengan baik mulai dari rapat pelaksanaan kegiatan bersama bupati dan kementrian agama, penyebaran surat edaran ke berbagai instansi yang ada di wilayah Klaten.

Didalam proses pengarahan kepada karyawan, komunikasi merupakan kunci utama. Bapak wahyudi selaku kepala unit pelaksana yang beliaunya menjadi penghubung antara staf BAZNAS dengan para wakil ketua. Memang setiap wakil ketua memiliki satu bidang yang diampunya namun dalam pelaksanaan kegiatan, bapak wahyudi yang menjadi konsultan semua bidang dalam menanggapi persoalan kegiatan yang sedang berlangsung khususnya pengumpulan dana infak ini. Pengarahan dari pimpinan juga wajib mengacu pada Undang-undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

#### 5) Pengawasan

Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan, cara untuk menjamin bahwa rencana yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan sebenarnya mengandung stabilitas dan equilibrium untuk mencapai keseimbangan. Terkait pengawasan di BAZNAS tidak ada staf

yang khusus mengenai hal tersebut. Akan tetapi yang menjadi pengawas dalam proses pengumpulan dana Infak Ramadhan ini adalah ketua beserta wakilnya dan yang menjadi pengawas inti dari kepala unit pelaksana.

Sedangkan pengawas yang langsung kepada UPZ dari masing-masing instansi yaitu dari bidang pengumpulan. Tugas dari bidang pengumpulan yaitu setiap minggu mengcrosschek di setiap teller bank jateng atau di BSI Syariah yang ada di Kabupaten Klaten. Dengan dibantu atas konfrimasi penanggungjawab masing-masing instansi. Hal itu memudahkan bidang pengumpulan dalam mencetak bukti penyetoran.

Sudah cukup baik perihal memastikannya penyebaran dan promosi adanya seruan infak ramadhan. Strategi memastikan bahwa aktivitas penyebaran informasi BAZNAS sendiri membuat membuat daftar checklist untuk memudahkan panitia yang menyalurkan surat tersebut.

## 2. Analisis Manajemen Pendistribusian

Peningkatan pengumpulan infak ramadhan secara signifikan setiap tahunnya, seiring meningkatnya penyerahan adanya peluang yang lebih dari sisi distribusi infak ramadhan. Oleh karena itu BAZNAS Klaten telah secara rutin mendistribusikan dana infak ramadhan selama kurun waktu 5 bulan setelah adanya rekapitulasi dan rapat pleno pimpinan. Berikut beberapa kegiatan guna pendistribusian dana infak ramadhan.

- a) Imbal jasa/ bea operasional penyeter bukan perorangan dengan setoran
- b) Biaya operasional tim dalam pengumpulan dan pendistribusian
- c) Bantuan-bantuan kegiatan keagamaan yang dikelola oleh Ka. Kemenag
- d) Bantuan Khitan Masal
- e) Bantuan Keagamaan yang dikelola oleh baznas
- f) Persediaan bantuan air bersih untuk masjid
- g) Bantuan nikah masa
- h) Bantuan kegiatan keagamaan dikelola oleh BAZNAS

Karena dana infak ramadhan untuk penyalurannya lebih fleksibel maka tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan yang tidak direncanakan. Dan hal tersebut mengakibatkan catatan pengeluaran dana infak ramadhan tidak hanya kegiatan yang tertera diatas. Contohnya kegiatan yang tidak dianggarkan dari APBD/APBN kebutuhan yang sifatnya mendadak itu yang nantinya diambilkan dari dana infak ramadhan. Untuk lokasi pendistribusian sendiri disesuaikan dengan kegiatannya yang tentunya difokuskan pada wilayah Kabupaten Klaten. Berikut rincian analisis manajemen pendistribusian dari Baznas Klaten.

a. Perencanaan (*planning*)

Seperti pernyataan yang sudah dijelaskan pada sebelumnya bahwasanya perencanaan pendistribusian dana infak ramadhan BAZNAS Klaten dirapatkan terlebih dahulu oleh para pimpinan BAZNAS. Disebut Rapat Pleno Pimpinan, yang bertujuan untuk

mendiskusikan kegiatan apa saja yang perlu dimasukkan ke dalam kategori pendistribusian dana infak ramadhan. Didalam rapat tersebut tidak hanya menciptakan kegiatan baru saja, akan tetapi dari melihat situasi dan kondisi bisa juga kegiatan dihapuskan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Tidak ada tim khusus untuk pendistribusian dana infak ramadhan ini. Semuanya dilakukan oleh staf amil dibantu para pimpinan dan bekerja sama dengan instansi atau lembaga terkait dengan kegiatan tersebut. Seperti halnya pendistribusian dana infak ramadhan untuk kegiatan khitan masal. Maka itu nanti BAZNAS bekerja sama dengan pihak sekolah-sekolah, dan tim medis yang ada di Kabupaten Klaten.

c. Penyusunan personalia (*staffing*)

Dikarenakan masih minimnya staf amil pelaksanan jadi untuk penyusunan personalia pada BAZNAS Klaten sama seperti halnya struktur pengurus hariannya. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah besar bagi BAZNAS. Para pimpinan dan staf pelaksana memaksimalkan agar lebih intens komunikasi dan diskusi dalam persiapan di setiap kegiatan khususnya kegiatan nikah masal.

d. Pengarahan (*leading*)

Dari adanya Rapat Pleno Pimpinan membentuk kegiatan beserta rancangan-rancangannya setelah itu para pimpinan dapat memberikan arahan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Agar tidak terjadi salah penangkapan dari suatu komunikasi atau bahkan ketidak satu arahan dalam pengarahannya dari para pimpinan untuk seluruh staf

amilnya. Mengingat kembali, meskipun kegiatan Infak Ramadhan ini program kerja pemerintah kabupaten klaten, namun mulai dari keluarnya surat edaran sampai dengan pendistribusian sepenuhnya dari BAZNAS yang mengelola.

e. Pengawasan (*controlling*)

Dikarenakan minimnya sumber daya manusia untuk manajemen pada proses pengawasan tidak ada bidang khusus. Maka, antara staf amil dan pimpinan saling bekerjasama dan terjun langsung kelapangan mulai dari persiapan hingga selesai. Meskipun begitu disetiap terselesainya kegiatan dari pendanaan infak ramadhan maupun kegiatan yang lain diadakan evaluasi internal BAZNAS.

## **B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadhan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten**

### **1. Faktor Penghambat**

a) Pengumpulan

Dalam pelaksanaan pengumpulan dana infak ramadhan tentunya masih adanya beberapa hambatan yang menghalangi dalam perjalanan proses pengumpulannya diantaranya sebagai berikut:

1) Kurang Ketegasan

Pendapatan dana infak ramadhan yang diperoleh meningkat, dari Rp 331.221.000 ditahun 2022 menjadi Rp 495.000.000 di tahun 2023.

Hal ini tidak lepas dari usaha staf amil BAZNAS yang selalu mengingatkan penanggung jawab di setiap instansi. Melalui media

sosial whatsapp pihak BAZNAS dan penanggungjawab instansi berkomunikasi. Diera digital yang sudah serba canggih tidak bisa dipungkiri adanya hambatan akan hal ini. Adanya instansi yang telat mengumpulkan dana Infak Ramadhan. Hal itu disebabkan karena kelalaian instansi itu sendiri dan juga kurang tegasnya amil pelaksanaan dalam mengkoordinir. Hal tersebut berimbas pada BAZNAS sendiri dalam serangkaian rekapitulasi keuangan khususnya pada kegiatan dana Infak Ramadhan dikarenakan terjadinya ketidaksesuaian jadwal yang sudah direncanakan.

## 2) Kesadaran Munfiq yang masih kurang

Upaya dari BAZNAS Klaten mengadakan sosialisasi pada masing-masing komponen instansi yang ada di wilayah kabupaten klaten. Yang bermaksud untuk memotivasi para penduduk wilayah klaten agar ikut serta dalam pengumpulan dana Infak Ramadhan. Tidak dapat dipungkiri juga, masih adanya munfiq yang enggan ikut andil dalam program kerja pemerintah kabupaten klaten ini. Dengan alasan sudah ikut serta dalam pengumpulan dana zakat, infak, dan shadaqahnya berada di organisasi lain.

## b) Pendistribusian

### 1) Kurangnya SDM sebagai staf amil

Struktur organisasi dalam BAZNAS sudah baik namun masih adanya kekurangan personil didalamnya. Hal tersebut disampaikan oleh bapak wahyudi selaku kepala unit pelaksana ketika sesi wawancara. Hal tersebut berimbas pada kinerja staf amil yang wajib

mengetahui jobdeck seluruh bidang yang ada di BAZNAS. Tertanamnya sifat gotong royong merupakan sebuah hal yang bisa dijadikan apresiasi untuk lembaga terkait, namun melihat sisi negatifnya dapat memunculkan rasa kewalahan pada amil. Disaat kegiatan BAZNAS yang sedang padat jadwal kegiatannya.

## 2) Organisasi lain yang mengadakan penggalangan dana

Daerah klaten banyak lembaga amil ZIS selain BAZNAS. Ini tentunya akan menimbulkan persaingan diantara lembaga ZIS tersebut. Ini tentunya dapat mempengaruhi masyarakat di mana masyarakat nantinya akan memilih lembaga zakat yang lebih baik di dalam penyalurannya. Namun setiap lembaga pengelola zakat perlu memperhatikan aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pendistribusian dan pen pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah. Persaingan di antara lembaga zakat yang ada di Klaten tergolong ke dalam persaingan yang baik.

Berikut uraian singkat dari faktor-faktor penghambat dan pendukung kinerja BAZNAS Klaten khususnya pada kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana Infak Ramadhan.

Tabel 5

Faktor pendukung dan penghambat dari Internal

Kekuatan	
1.	Mempunyai Badan Hukum dan Diatur oleh UUD
2.	Dibantu oleh pemerintah
3.	Independen
4.	Adanya UPZ di setiap instansi
5.	Jaringan yang luas
6.	Pengelolaan berdasarkan syariat agama



7.	Pelayanan
Kelemahan	
6.	SDM sebagai staff amil yang masih kurang
7.	Sosialisasi

Tabel 6

Faktor pendukung dan penghambat dari Eksternal

Peluang	
1.	Masyarakat mayoritas muslim
2.	Dukungan ulama
3.	Lokasi BAZNAS yang strategis
4.	Kerjasama dengan pihak lain
5.	Potensi Infak Ramadhan yang besar
6.	Perkembangan teknologi
7.	Kepercayaan masyarakat
<i>Threat</i> (Ancaman)	
8.	Banyak organisasi yang juga menggalang dana
9.	Kesadaran munfiq yang masih kurang
10.	Terjadinya Resesi

## 2. Faktor Pendukung

### a) Pengumpulan

#### 1) Adanya undang-undang yang mengatur

Terciptanya Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat secara otomatis membantu legalitas berdirinya badan amil zakat daerah seperti BAZNAS Klaten untuk memaksimalkan perannya dalam pendayagunaan tak hanya zakat saja namun infak ramadhan juga yang tujuannya untuk mensejahterakan rakyat Klaten.

#### 2) UPZ dimasing-masing instansi yang aktif

Unit Pengumpulan Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk BAZNAS daerah untuk membantu pengumpulan zakat, infak, dan

sedekah. Mekanisme pembentukan UPZ yang resmi menumbuhkan semangat dari pihak terkait. Dalam membantu proses pendayagunaan dana infak ramadhan yang teratur dan terarah.

### 3) Bertepatan dibulan Ramadhan

Memperbanyak infak di bulan Ramadhan sangat disarankan. Karena menjadi bulan turunnya kitab yang sempurna, Allah pun menyisipkan kebaikan-kebaikannya di bulan Ramadhan. Keistimewaan itu diantaranya adalah dikabulkannya doa-doa, dilipat gandakannya pahala, dikabulkannya pintu-pintu surga, dan menjadikan penuh keberahan.

### b) Pendistribusian

#### 1) Adanya rancangan program yang jelas

Sesudah terkumpulnya dana infak ramadhan tahap yang dilakukan BAZNAS selanjutnya untuk pendistribusian tepat sasaran yaitu mengadakan Pleno Pimpinan. Yang rapat tersebut dihadiri oleh pimpinan BAZNAS saja untuk menentukan kegiatan apa saja guna penyaluuran dana infak ramadhan tersebut. Selain menentukan kegiatan para pimpinan juga mengulas evaluasi-evaluasi yang ada dalam kegiatan sebelumnya.

#### 2) Ketersediaan Dana

Dengan adanya pengumpulan dana infak ramadhan di Kabupaten Klaten mulai dari anak-anak hingga dewasa yang kegiatan tersebut dikoordinir oleh BAZNAS dan dibantu para UPZ agar mendapat hasil maksimal. Oleh sebab itu dana Infak Ramadhan yang

terkumpul semakin banyak dan bermanfaat. BAZNAS mengelola dana infak ramadhan dengan cara menciptakan kegiatan yang bermanfaat untuk penduduk Klaten dan menjunjung nama baik Kabupaten Klaten.

### 3) Banyak masyarakat dibawah angka kemiskinan

Pada tahun 2021, angka kemiskinan di Klaten mencapai 13,89 % atau naik 0,6 % dibandingkan angka kemiskinan yang tercatat pada tahun 2020 sebesar 12,89 %. Angka tersebut menjadi catatan tersendiri dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Kabupaten Klaten.<sup>4</sup> Tujuan lain dari adanya kegiatan Infak Ramadhan yaitu dapat membantu penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Klaten.

---

<sup>4</sup> Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/musrenbang-klaten-2023-digelar-fokus-tangani-kemiskinan-dan-pengangguran-terbuka/>, diakses pada tanggal 14 April 2023 Pukul 16.00 WIB.



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana Infak Ramadhan di BAZNAS Kabupaten Klaten dalam proses manajemen yang didefinisikan sebagai proses tepatnya sasaran yang membangun kesejahteraan rakyat Kabupaten Klaten dan juga dapat mengurangi angka kemiskinan. Dapat diambil beberapa kesimpulan tentang analisis manajemen pengumpulan dan pendistribusian serta faktor-faktor penghambat dan pendukung. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Dengan memaksimalkan manajemen pengumpulan dan pendistribusian mulai dari penyebaran surat edaran kepada seluruh instansi yang ada diklaten, diadakannya pengingat kepada instansi agar menyetorkan dana infak tepat waktu, kerjasama kepada UPZ, hingga akhirnya pendistribusian dilakukan tepat sasaran. Semua itu memerlukan struktur organisasi yang bagus dan terarah. Meskipun yang menjadi cacatan penting ialah masih kurangnya sumber daya manusia, akan tetapi kerjasama antara pimpinan, staf amil pelaksana, dan lembaga yang terkait kegiatan patut diberikan apresiasi. Hal itu juga mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintahan Kabupaten Klaten khususnya Bupati Klaten yang menjadi

munfiq terbesar guna operasional kegiatan pada BAZNAS Klaten. Adanya inovasi dan rencana yang baru dalam pengumpulan ataupun pendistribusian Infak Ramadhan disetiap tahunnya.

Faktor penghambat dalam pengumpulan dan pendistribusian Infak Ramadhan masih bisa dikendalikan oleh BAZNAS. Seperti halnya masih adanya munfiq yang kurang berpartisipasi adanya seruan infak ini dan masih kekurangan staf amil pelaksana maka, namun seluruh amil yang ada dapat mengerjakan fungsi dan tugas BAZNAS Kabupaten dengan baik. Dapat dilihat antara faktor penghambat dan faktor pendukung presentase jauh lebih besar faktor pendukung. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya kinerja dari BAZNAS Kabupaten Klaten untuk mencapai tujuan baznas yaitu sebagai lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang terpercaya dan modern dapat terwujudkan. Dan yang paling utama dapat membantu kebutuhan kaum dhuafa dan penduduk Klaten yang membutuhkan.

## **B. Saran**

Dari hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran dan masukan untuk lembaga pada manajemen pengumpulan dan pendistribusiannya, terkhusus pada pengelolaan dana Infak Ramadhan yaitu diharapkan segera meningkatkan jumlah sumber daya manusia pada BAZNAS itu sendiri. Tak hanya penambahan jumlahnya saja, namun juga mengolah, mengasah, serta membimbing kemampuan agar menjadi amil pelaksanan yang baik dan ahli dalam bidangnya. Sisi lain dari kewajiban untuk berzakat BAZNAS dapat memotifasi penduduk Klaten agar lebih gemar berinfaq.

## Daftar Pustaka

### Buku

Hani Handoko, Tarsisius, *Manajemen Edisi 2, Cetakan ke-27*, Yogyakarta: Bpee-Yogyakarta, 2015.

Pangestu Handiningrum, Lila, *Metode Penelitian (Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan)*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Rita Fiantika, Feny, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta, 2016.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab II Pasal 5 Ayat 1 dan Pasal 17.

Sanusi, Muhammad, *The Power of Sedekah* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.

Sabiq, Sayid, *Fikih Sunnah*, Bandung: Alma'arif, 2000.

Nur'aini Dwi, Fajar, *Teknis Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisiensi serta cara Mengeliola Kekuatan & Ancaman*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Amrullah, Rizal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Multazam Utama, 2010.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab II Pasal 5 Ayat 1 dan Pasal 17.

### Artikel Jurnal

Andarini, dan Rizal Amarullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010.

Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani, 2011.  
Rosmini, *Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Madani, (Makassar)  
Vol. 20, No. 1, 2016.

Nofiaturrahmah, Fifi, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah*,  
Jurnal Zakat dan Wakaf (Kudus), Vol. 2, No 2, Tahun 2021.

Imam, M. Syarif Baidowi, *Analisis SWOT Manajmen Zakat Pada Lembaga Amil  
Zakat Infak ahdlatul Ulama Kabupaten Magetan*, Jurnal Of Economics and  
Business Research, Vol. 1, No. 2, 2021.

### **Skripsi**

Nisa, Anis Khoirun, “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat,  
Infaq, dan Sedekah Di LAZISMA Jawa Tengah”, Skripsi, diterbitkan, Jurusan  
Manajemen Dakwah UIN Walisongo, Semarang, 2016.

Karisma Ika Nugraheni, “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana ZIS  
(Studi Kasus Di Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah (LAZISMU)  
D.I.Yogyakarta)”, Skripsi, diterbitkan Program Studi Manajemen Dakwah UIN  
Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Taufiq, “Manajemen Pengelolaan Dana Infak Menurut Ekonomi Syariah”, Skripsi,  
diterbitkan, Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Lhoikseumawe, 2017.

### **Berita/Internet**

Kemenag Agama RI, “Kemenag Rilis 108 Lembaga Pengelola Zakat Tidak Berizin”  
dikutip dari <https://kemenag.go.id/read/kemenag-rilis-108-lembaga-pengelolaan-zakat-tidak-berizin-ini-daftarnya-q9bbx>, diakses pada tanggal 16  
Maret 2023, pukul 05.23 WIB.

Tim Detikcom, “*Pengertiandan Jenis Distribusi*,” dikutip dari  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5517391/pengertian-dan-jenis-distribusi>, diakses pada 19 Maret 2023 Pukul 15.23 WIB .

Badan Amil Zakat Nasional, “*Mari tunaikan Infaq Anda ke BAZNAS*” dikutip dari  
<https://baznas.go.id/infak>, diakses pada 31 Maret 2023 Pukul 11.10 WIB.



NU Online Jawa Tengah, “Senyum Sedekah yang Mudah dan Bernilai Pahala”, dikutip dari <https://jateng.nu.or.id/opini/senyum-sedekah-yang-mudah-dan-bernilai-pahala-0Sazd>, diakses pada 31 Maret 2023 Pukul 18.05 WIB

Kita Bisa, *Hukum Infak Dalam Islam*, dikutip dari <https://blog.kitabisa.com/hukum-infaq-dalam-islam/>, diakses pada 2 April 2023 Pukul 12.05 WIB.

Gramedia Blog, “Analisis SWOT” dikutip dari <https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot/>, diakses pada tanggal 06 April 2023 Pukul 11.40 WIB.

Badan Pusat Statistika, “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut”,dikutipdari,<https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2020/03/17/443/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-2019.html>, diakses 09 Mei Pukul 09.28 WIB.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dikutip dari, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/musrenbang-klaten-2023-digelar-fokus-tangani-kemiskinan-dan-pengangguran-terbuka/>, diakses 14 April 2023 Pukul 16.00 WIB.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Wahyudi, tanggal 03 Mei 2023, di Kantor BAZNAS Kabupaten Klaten.

Wawancara dengan Ibu Nita Fatmawati, tanggal 09 Maret 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

NO	KETERANGAN	PERTANYAAN
1	<b>Manajemen Pengumpulan</b>	
	a. Perencanaan	Apa saja tujuan diadakannya program kerja dana infak ramadhan ?
		Berapa target dana yang terkumpul ?
		Tujuan diadakannya infak ramadhan ?
		Siapa yang menjadi sasaran pengumpulan dana ?
	b. Pengorganisasian	Apakah penanggung jawab program kerja ini disetiap tahunnya berbeda ?
	c. Penyusunan Personalia	Divisi apa saja yang diperlukan untuk program kerja dana infak ramadhan ?
	d. Pengarahan	Motivasi apa saja yang disampaikan penanggung jawab kepada seluruh anggota devisi, agar program kerja sesuai tujuan dan rencana ?
		Cara memperoleh dananya ?
	e. Pengawasan	Hal-hal apa saja yang dilakukan seorang pemimpin sebagai pengendalian para anggota devisi dalam pelaksanaan program kerja ini ?
	2	<b>Manajemen Pendistribusian</b>
	a. Perencanaan	Kegiatan apa saja yang menjadi realisasi penyaluran dana infak ramadhan ?
		Siapa yang menjadi sasaran pendistribusiannya ?
	b. Pengorganisasian	Apakah ada kolaborasi dengan lembaga lain untuk kepentingan pendistribusian ini ?
	c. Penyusunan Personalia	Apa saja strategi dari panitia dalam pendistribusian dana infak ramadhan ini agar tepat sasaran dan sesuai tujuan ?
	d. Pengarahan	Apa saja yang dilakukan panitia kepada penerima sebelum terdistribusikannya dana infak ramadhan ?
	e. Pengawasan	Hal apa saja yang dilakukan setelah terdistribusikannya dana infak ramadhan ?
		Bagaimana mengetahui uang dari munfik ?

3	<b>Analisis Menentukan Penghambat dan Peluang</b>		
	a.	Kekuatan	Faktor pendukung apa saja yang menjadikan pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan berjalan hingga saat ini ?
	b.	Kelemahan	Apa saja yang menjadi penghambat terbesar pada proses pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan ?
	c.	Peluang	Output positif apa saja yang diterima oleh lembaga ini dari kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan ?
	d.	Ancaman	Output negatif apa saja yang diterima oleh lembaga ini dari kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana infak ramadhan ?

## Lampiran 2 : Surat Edaran Seruan Infak Ramadhan


**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN**


Kepada Yth :

1. Kepala OPD, Instansi Vertikal, dan TNI-POLRI;
2. Pimpinan Perusahaan Negara / Daerah / Swasta;
3. Rektor / Ketua Perguruan Tinggi;
4. Camat, Kepala KUA, Kepala Desa / Lurah, Kepala Sekolah / Madrasah;  
Se – Kabupaten Klaten

**SURAT EDARAN**  
 Nomor : 451 / 196.1 / 02 / 2023 dan / 1998 / Kk.11.10 / BA.03.2 / 02 / 2023  
 TENTANG  
 SERUAN INFAK RAMADAN 1444 H / 2023 M

**I. DASAR**

Keputusan rapat bersama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten dan Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) Kabupaten Klaten, pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 bertempat di Ruang Rapat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

**II. LATAR BELAKANG**

Dalam rangka menyambut dan melaksanakan ibadah puasa dibulan suci Ramadhan 1444 H / 2023 M yang penuh berkah marilah kita perbanyak amal ibadah baik yang wajib maupun sunnah.

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Ali Imron ayat 92-93 yang berbunyi :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ \* وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah Maha mengetahui." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 92-93)

Bulan suci Ramadhan 1444 H / 2023 M InsyaAllah jatuh pada tanggal 23 Maret 2023 (menunggu keputusan resmi pemerintah), sehubungan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Klaten bersama Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten menerbitkan Surat Edaran Seruan Infak Ramadhan 1444 H / 2023 M dalam rangka mengajak kita semua untuk menyisihkan sebagian rezeki dengan berinfak yang nantinya akan disalurkan kepada kaum dhu'afah dan saudara – saudara kita yang membutuhkan.

**III. SERUAN INFAK RAMADAN 1444 H / 2023 M**

Dalam rangka melaksanakan dan menyelesaikan *Seruan Infak Ramadhan 1444 H / 2023 M*, maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada seluruh ASN / Karyawan yang beragama Islam untuk berpartisipasi dalam " Seruan Infak Ramadhan Tahun 1444 H / 2023 M "
2. Diharapkan kepada seluruh Kepala OPD, Instansi Vertikal, TNI-POLRI, Pimpinan Perusahaan Negara / Daerah / Swasta, Rektor / Ketua Perguruan Tinggi, Camat, Kepala KUA, Kepala Desa / Lurah, Kepala Sekolah / Madrasah agar mengajak dan memberikan motivasi kepada ASN / pegawai dan siswa di lingkungan kerja masing – masing untuk menyisihkan sebagian rezekinya melalui Infak Ramadhan 1444 H / 2023 M.
3. Besaran nilai infak yang dikumpulkan adalah :
  - a. ASN Golongan I : **Rp. 10.000,- ( sepuluh ribu rupiah )**;
  - b. ASN Golongan II : **Rp. 15.000,- ( lima belas ribu rupiah )**;
  - c. ASN Golongan III : **Rp. 20.000,- ( dua puluh ribu rupiah )**;
  - d. ASN Golongan IV : **Rp. 25.000,- ( dua puluh lima ribu rupiah )**;
  - e. Mahasiswa sebesar **Rp. 10.000,- ( sepuluh ribu rupiah )**;
  - f. Pelajar / Siswa / wi Sekolah / Madrasah sebesar **Rp. 5.000,- ( lima ribu rupiah )**.
4. Infak Ramadhan dapat disetor melalui :
  1. **Bank Syariah Indonesia ( BSI )** Klaten nomor rekening **7339393391** (a.n. BAZNAS Kab. Klaten);
  2. **Bank Jateng Cah. Klaten** nomor rekening **2009189095** (a.n. BAZNAS Kab. Klaten);
  3. Dapat diantar langsung ke Kantor BAZNAS Kabupaten Klaten,  
(Jl. Ronggowarsito 57431 Gunung, Bavenglor Kec. Klaten Utara Kab. Klaten)
5. Penyetoran selambat – lambatnya tanggal **17 April 2023**.
6. Kepada BAZNAS Kabupaten Klaten untuk dapat mendistribusikan / mentasyarufkan Infak kepada yang berhak menerima sesuai hukum Syariat Islam.

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan dan ditindaklanjuti, terima kasih.

Klaten, 27 Februari 2023

  
**M. HARIYADI, S.Ag., M.S.I.**

  
**M. SRI MULYANI, S.M.**






PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Pemuda Nomor 294 Klaten Kode Pos 57424  
Telepon 0272.321046 Faksimile 0272.321567

Nomor : B/010.2/288/02 Klaten, 16 Maret 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 3 ( tiga ) -  
Hal : Penyampaian Surat Edaran Yth. Terlampir  
Seruan Infak Ramadan 1444 H di  
/ 2023 M Klaten

Menindaklanjuti Surat Edaran Bersama Bupati Klaten dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten Nomor : 451 / 196.1 / 02 / 2023 dan 1998 / Kk.11.10 / BA.03.2 / 2023 Tentang Seruan Infak Ramadan 1444 H / 2023 M, maka berkenaan hal tersebut diharapkan agar :

1. Masing - masing Kepala OPD / Pimpinan / Direktur / Rektor / Kepala dan Ketua pada Instansi / Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah untuk menunjuk 1 (satu) orang staf / pegawai / karyawan untuk bertugas sebagai pengumpul Infak Ramadan sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran dimaksud.
2. Infak Ramadan yang sudah terhimpun dapat di setorkan melalui rekening BAZNAS Kabupaten Klaten ( *sebagaimana terlampir* ).
3. Dalam hal pengumpulan Infak Ramadan tersebut nominal yang dipungut untuk mempedomani Surat Edaran terlampir, namun demikian jika ada yang berkenan memberikan lebih dari ketentuan tersebut sangat diharapkan.
5. Infak Ramadan tersebut disetorkan **selambat – lambatnya tanggal 17 April 2023** dan bukti setor dapat disampaikan melalui Bagian Kesra Setda Kabupaten Klaten atau melalui ( WA. 085273361538 ).
6. BAZNAS Kabupaten Klaten untuk dapat menyalurkan Infak Ramadan tersebut kepada kaum dhuafah dan saudara -saudara kita yang membutuhkan.

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan dan diucapkan terima kasih.

An. BUPATI KLATEN  
Sekretaris Daerah Kabupaten Klaten



JAJANG PRIHONO, S.STP, M.Si  
Pembina Tingkat I  
NIP. 198102161999121001

Lampiran Surat

Nomor : B/010.2/288

Tanggal : 16 Maret 2023

**LAMPIRAN :**

**A. FORKOPIMDA**

1. Bupati Klaten
2. Wakil Bupati Klaten
3. Ketua DPRD Kab. Klaten
4. Ka. POLRES Kab. Klaten
5. DANDIM 0723 Kab. Klaten
6. Ka. Kejaksaan Negeri Kab. Klaten
7. Ka. Pengadilan Negeri Kab. Klaten
8. Ka. Pengadilan Agama Kab. Klaten
9. DANDODIKLATPUR Rindam IV / Diponegoro
10. Ketua Komis IV DPRD Kab. Klaten

**B. OPD KAB. KLATEN**

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Klaten
2. Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan Hukum dan Politik Kab. Klaten
3. Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan Kab. Klaten
4. Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia Kab. Klaten
5. Asisten Pemerintahan dan Kesra Setda Kab. Klaten
6. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Klaten
7. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Klaten
8. Kabag Pemerintahan Setda Kab. Klaten
9. Kabag Kesra Setda Kab. Klaten
10. Kabag Prokopim Setda Kab. Klaten
11. Kabag Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kab. Klaten
12. Kabag Administrasi Pembangunan Setda Kab. Klaten
13. Kabag Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kab. Klaten
14. Kabag Organisasi Setda Kab. Klaten
15. Kabag Hukum Setda Kab. Klaten
16. Kabag Umum Setda Kab. Klaten
17. Sekretaris DPRD Kab. Klaten
18. Ka. Inspektorat Kab. Klaten
19. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
20. Ka. DISBUDPORAPAR Kab. Klaten
21. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Klaten
22. Ka. DISSOSP3APPKB Kab. Klaten
23. Ka. DISDUKCAPIL Kab. Klaten
24. Ka. DISPERMASDES Kab. Klaten
25. Ka. DPMTSP Kab. Klaten (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu)
26. Ka. DKUKMP Kab. Klaten (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan)
27. Ka. DISPERINAKER Kab. Klaten
28. Ka. DISKOMINFO Kab. Klaten
29. Ka. DISPERAKIM Kab. Klaten (Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman)
30. Ka. DPUPR Kab. Klaten
31. Ka. Dinas Perhubungan Kab. Klaten
32. Ka. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Klaten
33. Ka. DKPP Kab. Klaten (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)
34. Ka. DISPERSIP Kab. Klaten
35. Ka. SATPOL PP dan DAMKAR Kab. Klaten
36. Ka. BKPSDM Kab. Klaten
37. Ka. BPKPAD Kab. Klaten
38. Ka. BAPPEDALITBANG Kab. Klaten
39. Ka. BPBD Kab. Klaten



2. Ketua MUI Kab. Klaten
3. Ketua FKUB Kab. Klaten
4. Ketua PD Muhammadiyah Kab. Klaten
5. Ketua PCNU Kab. Klaten
6. PMI Kab.Klaten

7. Ketua LDIH Kab. Klaten
8. Pimpinan Majelis Tafsir Al'Quran (MTA) Kab. Klaten
9. Ketua Takmir Masjid Agung Al Aqsha Kab. Klaten
10. Ketua Takmir Masjid Raya Kab. Klaten
11. Yayasan Jamaah Haji Indonesia Kab. Klaten
12. Ketua IPHI Kab. Klaten
13. Ketua BADKO Kab. Klaten
14. Ka. FKPP Kab. Klaten
15. Ka. K3MDT Kab. Klaten
16. Ka. KKGMDT Kab. Klaten
17. Ka. ANWI Kab. Klaten
18. Ka. BNI Kab. Klaten

**F. PERGURUAN TINGGI / UNIVERSITAS**

1. Rektor / Pimpinan Universitas Widya Dharma
2. Rektor / Pimpinan Stikes Duta Gama
3. Rektor / Pimpinan Politeknik Manufaktur Klaten
4. Rektor / Pimpinan Akademi Akuntansi Muhammadiyah Klaten
5. Rektor / Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Madani Klaten
6. Rektor / Pimpinan Stikes Muhammadiyah Klaten
7. Rektor / Pimpinan STAI Muhammadiyah Klaten
8. Rektor / Pimpinan Kampus 3 Poltekkes Surakarta

**G. KEPALA SEKOLAH SMA / MAN / SMK se – Kab. KLATEN**

**H. KEPALA SEKOLAH SMP / MTs se – Kab. KLATEN**

**I. KEPALA SEKOLAH TK / RA se – Kab. KLATEN**

**J. PIMPINAN PERUSAHAAN SWASTA DI KABUPATEN KLATEN**

An. BUPATI KLATEN

Sekretaris Daerah Kabupaten Klaten



JAJANG PRIHONO, S.STP, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 198102161999121001

## Lampiran 3 : Promosi Media Sosial

**# BERKAH BERZAKAT**  
TERIMA KASIH MUZAKI,  
TERIMA KASIH MUSTAHIK

**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
KABUPATEN KLATEN

# GERAKAN INFAK RAMADHAN 1444 H / 2023 M

Seruan Bersama Bupati Klaten dan Ka. Kan Kemenag  
Kabupaten Klaten

**Besaran Nilai Infaq :**

<b>ASN Gol. I</b>	→	<b>Rp 10.000,-</b>
<b>ASN Gol. II</b>	→	<b>Rp 15.000,-</b>
<b>ASN Gol. III</b>	→	<b>Rp 20.000,-</b>
<b>ASN Gol. IV</b>	→	<b>Rp 25.000,-</b>
<b>Mahasiswa</b>	→	<b>Rp 10.000,-</b>
<b>Pelajar/Siswa</b>	→	<b>Rp 5.000,-</b>

**Bisa Setor Langsung ke Kantor :**  
Jl. Rongowarsito 57431 Gunungan,  
Barenglor, Kec. Klaten Utara

**Bisa Via Transfer :**

**BSI**  
BANK SYARIAH  
INDONESIA

**7339393391**  
a.n BAZNAS Kabupaten Klaten

**Bank Jateng**

**2009189095**  
a.n BAZNAS Kabupaten Klaten

Konfirmasikan Setoran Anda ke  
Nomor Layanan BAZNAS Klaten :  
WhatsApp : 082 2991 4192

**PENGUMPULAN PALING  
LAMBAT 17 APRIL 2023**

f i t bznasklaten Bznas Kabupaten Klaten bznaskab.klaten@baznas.go.id (0272) 339 1307



**Lampiran 4 : Dokumentasi Pendistribusian**



**Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara**



## Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Yuthika Trisna Maulidya
2. NIM : 192141018
3. Tempat, Tanggal lahir : Ngawi, 02 Mei 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Tambakromo, Rt 02/Rw 01, Padas,  
Ngawi, Jawa Timur
6. Nama Ayah : Poso Nugroho
7. Nama Ibu : Trisnani
8. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN Tambakromo 2 Lulus tahun 2013
  - b. MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Lulus tahun 2016
  - c. MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Lulus tahun 2019
  - d. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta  
Masuk tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, Apabila dikemudian hari ternyata terbukti tidak benar, saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada.

Surakarta, 08 Juni 2023

Penulis